IMPLEMENTASI PROGRAM GURU PENGGERAK DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA GURU PENGGERAK DI SMK NEGERI 2 MEDAN

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi

Oleh :

M A R L I N A
NPM : 2320060023

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

PENGESAHAN TESIS

Nama	:	**Marlina**
Nomor Pokok Mahasiswa	:	2320060023
Prodi/Konsentrasi	:	Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis	:	Implementasi Program Guru Penggerak dan Dampaknya pada Kinerja Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan.

Pengesahan Tesis :

Medan, Maret 2025

Komisi Pembimbing,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Elfrianto Nst., M.Pd	**Dr. Budi Indra Syahdewa, M. Ed.Adm**

Diketahui,

Direktur	Ketua Program Studi
Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum	**Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si., CIQnR**

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM GURU PENGGERAK DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA GURU PENGGERAK DI SMK NEGERI 2 MEDAN

MARLINA
NPM : 2320060023

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji yang dibentuk Oleh
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar
Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)
Pada Hari Kamis, Tanggal 20 Maret 2025

Panitia Penguji

4. Dr. Muhammad Isman, M.Hum Ketua	1. .....
5. Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd Sekretaris	2. .....
6. Assoc. Prof. Indra Prasetia, S.Pd., M.Si Anggota	3. .....

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

IMPLEMENTASI PROGRAM GURU PENGGERAK DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA GURU PENGGERAK DI SMK NEGERI 2 MEDAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh memperoleh gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.

2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doctor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.

3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.

4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 20 Maret 2025

Penulis,

Marlina

2320060023

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM GURU PENGGERAK DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA GURU PENGGERAK DI SMK NEGERI 2 MEDAN

MARLINA
NPM. 2320060023

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja Guru penggerak, Implementasi Program Guru Penggerak dan Dampak implementasi pada Kinerja Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru Penggerak di Guru di SMK Negeri 2 Medan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara , observasi dan analisis dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan hasil yang baik dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang relevan, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Umpan balik yang berkelanjutan dan komunikasi yang baik dengan siswa serta orang tua turut mendukung kualitas pembelajaran, meskipun tantangan dalam mengelola perilaku siswa masih perlu mendapat perhatian. Implementasi Program Guru Penggerak di sekolah ini telah berjalan dengan baik, mendorong guru menjadi pemimpin pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa melalui pelatihan serta pendampingan. Program ini berdampak positif pada peningkatan keterampilan, motivasi, dan kompetensi sosial-profesional guru, yang tidak hanya memperbaiki kualitas pembelajaran tetapi juga memperkuat budaya inovasi di sekolah. Meski demikian, upaya untuk memperluas pengimbasan praktik baik kepada seluruh guru masih perlu ditingkatkan agar manfaatnya semakin luas dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Implementasi, Program guru penggerak, Dampak dan Kinerja Guru Penggerak

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE TRANSFORMATIONAL TEACHER PROGRAMME AND ITS IMPACT ON THE TRANSFORMATIONAL TEACHER PERFORMANCE AT SMK NEGERI 2 MEDAN

MARLINA
NPM. 2320060023

The purpose of this study is to analyze the Transformational Teacher performance, implementation of the Transformational Teacher Programme and its impact on the Transformational Teacher performance at SMK Negeri 2 Medan. This research method is qualitative research. The subject of this research is the transformational teachers of SMK Negeri 2 Medan. Data collection techniques with interviews, observation and document analysis. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of research and discussion, the conclusion in this study is that the the Transformational Teacher performance at SMK Negeri 2 Medan shows good results with effective lesson planning and implementation, the use of relevant media, and the active involvement of students in the learning process. Continuous feedback and good communication with students and parents also support the quality of learning, although challenges in managing student behaviour still need attention. The implementation of the Transformational Teacher Programme in this school has gone well, encouraging teachers to become leaders of innovative and student-centred learning through training and mentoring. The programme has had a positive impact on improving teachers' skills, motivation and socio-professional competencies, which not only improves the quality of learning but also strengthens the culture of innovation in the school. However, efforts to expand the transfer of good practices to all teachers still need to be improved to make the benefits more widespread and sustainable.

Keywords : Implementation, the Transformational Teacher Programme, Impact, and the Transformational Teacher performance

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **Implementasi Program Guru Penggerak Dan Dampaknya Pada Kinerja Guru Penggerak Di SMK Negeri 2 Medan.**

Shalawat beriring salam buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan Islam.

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun daripada pembaca tentunya.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk suami tercinta yang selama ini telah memberikan banyak dukungan, motivasi, dan dengan sabar mendoakan kemudahan dalam setiap urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum.** selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd., M.Si.** selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
4. **Bapak Dr. Muhammad Isman, M.Hum.** selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi yang telah banyak memberikan masukan,arahan,dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
5. **Bapak Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.** selaku dosen pembimbing Tesis I Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
6. **Bapak Dr. Budi Indra Syahdewa, M.Ed.Adm.** selaku dosen pembimbing Tesis II Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staff Administrasi

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan, dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.

8. Terkhusus kepada suami tercinta Budimansyah, S.Sos beserta anak-anakku tersayang Marsya Rizqy Aulia dan Muhammad Hudansyah yang telah memberikan semangat kepada penulis.

9. **SMK Negeri 2 Medan** sebagai tempat untuk lokasi penelitian. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan selayaknya dari Allah SWT serta selalu mendapatkan bimbingan, pertolongan – Nya dalam tugas sehari – hari.

10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan penulis Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doanya kepada penulis dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.. Akhir kata penulis megucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2025

Penulis

Marlina

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar belakang 1
1.2. Fokus Penelitian 7
1.3. Rumusan Masalah 7
1.4. Tujuan Penelitian 7
1.5. Manfaat Penelitian 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA **10**
2.1. Kerangka Teori 10
2.1.1. Kinerja Guru 10
2.1.1.1. Konsep Kinerja Guru 10
2.1.1.2. Kriteria Kinerja Guru 11
2.1.1.3. Indikator Kinerja Guru 12
2.1.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru 17
2.1.1.5. Efektivitas Kinerja Guru 19
2.1.1.6. Kompetensi Guru 19
2.1.1.7. Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Keberhasilan Pembelajaran 21
2.1.2. Implementasi 21
2.1.2.1. Pengertian Implementasi 21
2.1.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi 23
2.1.2.3. Tujuan Implementasi 24
2.1.2.4. Indikator Implementasi 25
2.1.3. Dampak 26
2.1.3.1. Pengertian Dampak 26
2.1.3.2. Pengertian Pengaruh 27
2.1.3.3. Macam-Macam Dampak 27
2.1.3.4. Indikator Dampak 27
2.1.4. Program Guru Penggerak 28
2.1.4.1. Pengertian Guru Penggerak 28
2.1.4.2. Tujuan Program Guru Penggerak 29
2.1.4.3. Ciri-Ciri Guru Penggerak 31
2.1.4.4. Kriteria Seleksi Guru Penggerak 32
2.1.4.5. Peranan Guru Penggerak 32
2.1.4.6. Landasan Hukum Pelaksanaan Program Guru Penggerak 35
2.1.4.7. Indikator Program Guru Penggerak 37
2.2. Kajian Penelitian yang Relevan 38
2.3. Kerangka Konseptual 42

BAB III METODE PENELITIAN 44
3.1. Pendekatan Penelitian 44
3.2. Subjek dan Objek Penelitian deskripsi hasil 45
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian 46
3.4. Sumber Data Penelitian 47
3.5. Unit Analisis 47
3.6. Teknik Pengumpulan Data 48
3.7. Analisis Data 50
3.8. Keabsahan Data 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian 54
4.1.1. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Medan 54
4.1.2. Program Guru Penggerak 60
4.2. Temuan Penelitian 62
4.2.1. Kinerja Guru SMK Negeri 2 Medan 62
4.2.2. Implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan 72
4.2.3. Dampak Implementasi Program Guru Penggerak terhadap Kinerja Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan 85
4.3. Pembahasan 97
4.3.1. Kinerja Guru SMK Negeri 2 Medan 97
4.3.2. Implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan 100
4.3.3. Dampak Implementasi Program Guru Penggerak terhadap Kinerja Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan 105
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN 110
5.1. Simpulan 110
5.2. Implikasi 111
5.3. Saran 112
DAFTAR PUSTAKA 115
LAMPIRAN 123

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual 43
Gambar 3.1. Analisis Data Kualitatif Miles dan Hubermen 52
Gambar 4.1. Struktur Organisasi dan Tata Kerja SMKN 2 Medan 59

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian 46
Tabel 4.1. Profil Sekolah SMK Negeri 2 Medan 57
Tabel 4.2. Data Guru di SMK Negeri 2 Medan 59
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Medan 60
Tabel 4.4. Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan 61
Tabel 4.5. Kerangka Desain Program Pendidikan Guru Penggerak 73

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian 123
Lampiran 2. Pedoman Wawancara 129
Lampiran 3. Lembar observasi 135
Lampiran 3. Dokumentasi 137

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk mengembangkan kinerja guru, pemerintah telah meluncurkan berbagai program, salah satunya adalah program Guru Penggerak. Program Guru Penggerak merupakan salah satu kebijakan strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui peningkatan kinerja guru. Program ini dilaksanakan dengan mengirimkan guru-guru berkualitas dari sekolah yang sudah maju ke sekolah-sekolah yang masih tertinggal.

Program Guru Penggerak adalah salah satu inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan kapasitas dan kinerja guru. Program ini memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru agar mereka dapat berperan lebih efektif sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah masing-masing. Implementasi dari program ini diharapkan mampu menciptakan guru yang tidak hanya berkompeten dalam hal akademis tetapi juga mampu menggerakkan lingkungan sekolahnya ke arah yang lebih baik. Guru penggerak juga diharapkan bisa menjadi agen perubahan yang menginspirasi dan memotivasi rekan sejawatnya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pada pendidikan guru penggerak, calon guru penggerak akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan dan pembelajaran salah satunya adalah kompetensi sosial emosional melalui kegiatan daring mapun luring. Salah

satu kegiatan luring pada program ini adalah lokakarya. Tujuan lokakarya ini adalah calon guru penggerak dapat mendemonstrasikan pemahamannya tentang integrasi kompetensi sosial emosional ke dalam rencana pembelajaran. Metode pada kegiatan lokakarya ini adalah serangkaian acara yang terdiri dari kegiatan persiapan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan penutup. Capaian dari kegiatan lokakarya ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan dapat mendemonstrasikan pemahamannya tentang integrasi kompetensi sosial emosional kedalam rencana pembelajaran. produk yang dihasilkan pada kegiatan lokakarya ini adalah RPP dengan integrasi kompetensi sosial emosional (Rahayu dkk., 2023).

Program Guru Penggerak tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan mengajar tetapi juga mengutamakan pengembangan kemampuan kepemimpinan di sekolah. Guru penggerak diharapkan mampu menjadi pemimpin instruksional yang dapat mengarahkan rekan-rekan mereka dalam merancang dan mengimplementasikan program-program yang berpihak pada siswa. Kemampuan dalam memimpin dan menggerakkan komunitas sekolah adalah salah satu keterampilan yang dikembangkan dalam program ini, sehingga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Selain itu, program ini juga mendorong pengembangan ekosistem belajar yang inklusif dan berkelanjutan di sekolah-sekolah yang menerapkannya. Guru penggerak diharapkan mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, untuk menciptakan kondisi

pembelajaran yang kondusif bagi semua siswa.

Program Guru Penggerak memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam berbagai aspek, salah satunya adalah pedagogi. Guru penggerak diharapkan mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian target kurikulum, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif pada siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, guru penggerak berupaya menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi kebutuhan siswa di dunia kerja.

SMK Negeri 2 Medan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kota Medan yang memiliki prestasi dibidang pendidikan dan memliki jumlah siswa 2049 siswa serta menjadi sasaran program Guru Penggerak. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, sekolah ini telah mememiliki beberapa guru penggerak. Implementasi program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kinerja guru di SMK Negeri 2 Medan.

Di SMK Negeri 2 Medan, program Guru Penggerak mulai diterapkan dengan melibatkan beberapa guru yang telah lolos seleksi dan mengikuti pelatihan intensif. Mereka telah berperan dalam mendorong rekan-rekan guru lainnya untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini penting mengingat tantangan pendidikan saat ini memerlukan perubahan yang signifikan dalam cara mengajar dan memfasilitasi proses pembelajaran. Guru-guru yang tergabung dalam program ini telah

menunjukkan kemajuan signifikan dalam hal metode pengajaran, terutama dalam penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.

Kinerja guru merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan program pendidikan. Dengan adanya program Guru Penggerak, diharapkan terjadi peningkatan signifikan pada berbagai aspek kinerja guru, seperti kemampuan menyusun rencana pembelajaran, efektivitas proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Kinerja guru menjadi indikator utama keberhasilan program ini. Menurut beberapa penelitian, guru penggerak telah menunjukkan peningkatan dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, serta kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Di SMK Negeri 2 Medan, kinerja para guru penggerak ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa, terutama dalam hal penguasaan keterampilan praktis yang menjadi ciri khas pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Selain itu, guru penggerak juga dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi pribadi melalui kegiatan belajar berkelanjutan.

Penilaian kinerja guru bermanfaat bagi sekolah, yaitu dalam hal penyesuaian kompensasi personel sekolah, peningkatan kinerja personel sekolah, kebutuhan pelatihan dan pengembangan personel sekolah, pengambilan keputusan dalam hal penempatan, promosi , mutasi, pemecatan, pemberhentian, dan perencanaan personel baru, serta penelitian personel sekolah dan membantu diagnosis kesalahan desain personel sekolah. Penilaian kinerja guru diharapkan dapat mewujudkan kinerja yang lebih baik. Kinerja guru yang lebih baik akan

mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas (Amini et al., 2022).

Penilaian kinerja guru dalam konteks program Guru Penggerak tidak hanya dilihat dari hasil akademik siswa, tetapi juga dari aspek pengembangan profesional guru itu sendiri. Guru penggerak dituntut untuk selalu berinovasi dan mencari cara baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, mereka juga berperan sebagai mentor bagi rekan-rekan mereka, berbagi pengalaman dan pengetahuan yang mereka peroleh selama mengikuti program ini.

Standar kompetensi yang wajib dimiliki guru penggerak diharapkan agar menuntun para guru sehingga dapat mengajar dengan baik dan benar.Guru penggerak adalah guru yang telah lolos seleksi dan mengikuti program pendidikan guru motivator. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa: “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.Selain itu, pedoman kemampuan setiap guru memasukkan kemampuan pusat pendidik yang sebenarnya yang dibentuk ke dalam keterampilan pendidik PAUD/TK/RA, pendidik kelas SD/MI, dan pengajar mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/ Mama, dan SMK/MAK (Manao dkk., 2022).

Peningkatan kualitas guru dapat diselenggarakan melalui pengembangan profesionalisme baik yang berupa seminar dan lokakarya maupun yang dilakukan secara daring melalui social media. selain itu, untuk menjawab tantangan di era revolusi digital guru juga perlu meningkatkan ketrampilan dalam hal penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas dan daya Tarik pembelajaran.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Kualitas guru harus mengikuti perubahan zaman yang ada agar pembelajaran yang dilakukan metode, dan model sesuai dengan inovasi pembelajaran. Peningkatkan kompetensi pedagogik guru meliputi; menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip- prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi, akan memberikan arti yang luar biasa dalam proses membangun pengalaman belajar peserta didik . Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dapat tercapai dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik (Aditiya dan Fatonah, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan di SMK Negeri 2 Medan terhadap 11 orang terdiri dari guru penggerak dan calon guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan bahwa rencana mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 2 Medan adalah dengan berbagi pengetahuan dengan rekan sejawat dari yang diperoleh dari pendidikan guru penggerak, merupakan wadah *sharing* melakukan praktik baik dalam pembelajaran, dan mengaktipkan MGMP di SMK Negeri 2 Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan dan dampaknya pada peningkatan kinerja guru. Dengan mengkaji hal tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas program ini serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program serupa di masa mendatang.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **"Implementasi Program Guru Penggerak Dan Dampaknya Pada Kinerja Guru Penggerak Di SMK Negeri 2 Medan".**

1.2 Fokus Penelitian

Dari berbagai permasalahan yang disebutkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang menjadi fokus pembahasan dalam penyusunan tesis ini tentang: "Implementasi Program Guru Penggerak dan Dampaknya pada Kinerja Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan".

1.3 Rumusan Masalah

a. Bagaimana Kinerja Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan ?
b. Bagaimana Implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan?
c. Bagaimana Dampak Implementasi Guru Penggerak terhadap kinerja Guru Pengerak di SMK Negeri 2 Medan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penyusunan tesis ini adalah untuk mengetahui Implementasi Program Guru Penggerak dan Dampaknya pada Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Medan :

a. Untuk Menganalisis Kinerja Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan.
b. Untuk Menganalisis Implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri

2 Medan.

c. Untuk Menganalisis Dampak Implementasi Guru Penggerak terhadap kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

Manfaat teoritis

a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan manajemen sumber daya manusia.

b. Memperkaya literatur tentang program pengembangan kinerja guru, terutama yang terkait dengan program Guru Penggerak.

c. Menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa.

Manfaat praktis

a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang pentingnya Implementasi Program Guru Penggerak dan Dampaknya pada Kinerja Guru.

b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini sebagai masukan terhadap perkembangan kompetensi strategi Implementasi Program Guru Penggerak dan Dampaknya pada Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Medan.

c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang positif dalam meningkatkan kinerja guru.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan peneliti tentang Implementasi Program Guru Penggerak dan Dampaknya pada Kinerja Guru

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Kinerja Guru

2.1.1.1. Konsep Kinerja Guru

Istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Asf dkk, (2012: 156) memaparkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kinerja guru merupakan usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pengajaran. Tidak berbeda dengan pendapat di atas, kinerja guru adalah kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencangkup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru (Nainggolan dkk., 2024).

Tingkat kinerja guru dapat dilihat melalui kemampuannya mendidik, mengajar, dan melatih para peserta dalam proses pembelajaran dan mampu menghasilkan peserta didik (output) yang berkualitas yang dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan program-program pendidikan disekolah dan kebutuhan

masyarakat pengguna lulusan (Sari dkk., 2021).

Berdasarkan Perdirjen GTK No.7607/B.B1/HK.03/2023 (2023; pasal 6) kinerja guru merupakan capaian atas hasil kerja dan perilaku kerja sesuai indikator kinerja individu dan target yang disepakati bersama pejabat penilai kinerja.

2.1.1.2. Kriteria Kinerja Guru

Kinerja guru dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya adalah pada pembelajaran, dan pengembangan keprofesian. Berkaitan dengan tugas pokok guru yaitu merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis pembelajaran maka kinerja guru pada di sini akan difokuskan pada pengertian kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Kinerja guru memiliki kriteria tertentu yang dilihat dan diukur berdasarakan kriteria kompetensi yang wajib dimiliki setiap guru. Namun pada keadaan dilapangan Pada prakteknya peran guru kurang optimal termasuk pada dimensi subjektivitasnya. Guru kurang terarah, kurang mampu bertahan terhadap situasi pembelajaran yang banyak tekanan termasuk tekanan untuk mengoptimalkan mutu pada proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengelola proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Guru di sisi lain mengelola administrasi yang berkaitan dengan pembelajaran serta mendorong peningkatan kualifikasi sebagai guru professional. Guru dihinggapi rasa jenuh, kurang terlibat dalam proses pengembangan kurikulum maupun bahan belajar, serta menampakkan rendahnya aktivitas mental pada pelaksanaan tugas fungsional. Para guru hanya terlibat dalam pelaksanaan hasil dari pengembangan pembelajaran atau bahan ajar (Prihatinni

dkk., 2023). Guru yang profesional tersebut adalah suatu kebutuhan setiap lembaga pendidikan. Untuk itu Pendidikan pada dasarnya menyiapkan kualitas SDM yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengajar. Lembaga pendidikan harus merubah orientasinya dengan tidak hanya melatih peserta didiknya menguasai suatu keterampilan, tetapi lebih dari itu juga harus menyiapkan mereka untuk memiliki daya adaptasi yang baik, mau hidup berdampingan dengan baik dalam masyarakat yang multikultur, multireligi, dan multi etnis (Andayani dkk., 2022).

2.1.1.3. Indikator Kinerja Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menerangkan kualitas kinerja guru dilihat melalui standar kompetensi yang harus dimiliki guru mencakup empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kemenerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (2003) menyusun instrumen untuk mengukur kinerja guru berdasarkan empat standar kompetensi tersebut dengan indikator sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran;
    1) Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik
        a) Pengelolaan perilaku peserta didik yang sulit
        b) Pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

c) Rasa aman dan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran

d) Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik

e) Desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran

f) Desain pembelajaran yang relevan dengan kondisi di sekitar sekolah dengan melibatkan peserta didik

g) Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

h) Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik

i) Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara adaptif dalam pembelajaran

2) Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik

a) Perencanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik

b) Pelaksanaan asesmen yang berpusat .pada peserta didik

c) Umpan balik terhadap peserta didik mengenai pembelajaran

d) Penyusunan laporan capaian belajar peserta didik

e) Komunikasi laporan capaian belajar peserta didik

b. Kompetensi Kepribadian, yakni kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kemampuan kepribadian tersebut dilakukan melalui refleksi dalam menjalankan tanggung jawab sebagai guru sesuai kode etik profesi dan berorientasi pada peserta didik

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

1) Kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berprilaku sesuai dengan kode etik guru
    a) Makna, tujuan, dan pandangan hidup guru berdasarkan prinsip moral dan keyakinannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa
    b) Pengelolaan emosi dalam menjalankan peran sebagai pendidik
    c) Penerapan kode etik guru dalam bekerja dan pembelajaran
2) Pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi
    a) Refleksi dan perencaan kebutuhan pengembangan diri yang berpusat pada peserta didik
    b) Cara adaptif melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
    c) Penerapan hasil pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik
3) Orientasi berpusat pada peserta didik
    a) Interaksi aktif dan empatik terhadap peserta didik
    b) Respek terhdapa hak peserta didik dalam menjalankan peran sebagai guru
    c) Kepedulian terhadap keselamatan dan keamanan peserta didik sebagai individu dan kelompok

c. Kompetensi Sosial, yakni kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemmapuan

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

berkomunikasi dan beriteraksi secara efektif dan efisien dilakukan dalam pembelajaran dan pengembangan diri

1) Kolaborasi untuk peningkatan pembelajaran
   a) Komunikasi efektifn dengna warga sekolah yang mengarah pada peningkatan pembelajaran
   b) Pengoragnisasian tugas-tugas bersama rekan sejawt untuk peningkatan pembelajaran
   c) Inisiatif berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama dalam peningkatan pembelajaran
2) Keterlibatan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran
   a) Pendampingan orang tua/ wali dalam mendukung pembelajaran di rumah yang berpusat pada peserta didik
   b) Pelibatan pengetahuan, keahlian, dan perspektif orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
3) Keterlibatan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan pembelajaran
   a) Berpartisipasi pada beragam peran untuk pemecahan masalah pembelajaran dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
   b) Berbagi praktik baik dan kary auntuk peningkatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam organisasi dan jejaring yang lebih luas

d. Kompetensi Profesional, yakni kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan penguasaan materi tersebut untuk

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

menetapkan tujuan pembelajaran dan pengoragnisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

1) Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya
   a) Struktur dan alur pengetahuan dari suatu bidang keilmuan yang relevan untuk pembelajaran
   b) Identifikasi pengetahuan konten yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran
   c) Pengorganisasian pengetahuan konten yang relevan terhadap pembelajaran
2) Karakteristik dan cara belajar peserta didik
   a) Tahapan perkembangan dan karakterisitik yang relevan dengan kebutuhan belajar
   b) Latar belakang sosial, budaya, agama dan ekonomi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik
   c) Potensi, minat dan cara belajar peserta didik yang relevan dengan kebutuhan belajar
   d) Karakteristik dan cara belajar peserta didik penyandang disabilitas
   e) Keragaman kebutuhan belajar peserta didik untuk pembelajaran yang inklusif
3) Kurikulum dan cara menggunakannya
   a) Penggunaan kurikulum dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

b) Penggunaan asesmen untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusar pada peserta didik

c) Penggunaan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

d) Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif untuk capaian belajar literasi dan numerasi peserta didik.

Indikator kompetensi merupakan perilaku kunci yang esensial dalam sebuah kompetensi. Sementara sub indikator kompetensi merupakan deskripsi operasional dari tiap-tiap fokus area dalam indikator kompetensi guru yang menunjukkan ketercapaian suatu indikator.

Masing-masing kompetensi memuat tiga indikator kompetensi yang mengikuti urutan penomoran setiap kompetensi. Selanjutnya, setiap indikator kompetensi terdiri atas beberapa sub-indikator yang mengacu pada penomoran setiap indikator kompetensi.

2.1.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Faktor- faktor yang memengaruhi Kinerja Profesional Guru seseorang dapat berasal dari dalam individu itu sendiri seperti motivasi, keterampilan, dan juga pendidikan. Ada juga faktor dari luar individu seperti iklim kerja, tingkat gaji, dan lain sebagainya (Panggabean dkk., 2022).

Menurut Mulyasa (2014:98), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru antara lain:

a. Sikap mental berupa motivasi, disiplin dan etika kerja

b. Tingkat pendidika, pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas
c. Keterampilan, makin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu bekerja sama serta menggunakan fasilitas dengan baik
d. Manajemen atau gaya kepemimpinan kepala sekolah, artikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola dan memimpin serta mengendalikan tenaga pendidikan
e. Hubungan industrial, menciptakan ketenangan kerja dan memberikan motivasi kerja, menciptakan hubungan kerja yang serasi dan dinamis dalam bekerja dan menignkatkan harkat dan martaba tenaga kependidikan sehingga mendorong mewujudkan jiwa yang berdedikasi dalam upaya peningkatan kinerjanya
f. Tingkat penghasilan atau gaji yang memadai, ini dapat menimbulkan konsentrasi kerja dan kemampuan yang dimilikin dapat dimanfaatkan utnuk menignkatakn kinerjanya.
g. Kesehatan akan meningkatkan semangat kerja
h. Jaminan sosial yang diberikan dinas pendidikan kepada tenaga pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan pengabdian dan semangat kerjanya.
i. Lingkungan sosial dan suasana kerja yang baik, ini akan mendorong tenaga kerja kependidikan dengan senang bekerja dan meningkatkan tanggung jawabnya untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik
j. Kualitas sarana pembelajaran, akan berpengaruh pada peningkatan kinerjanya

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

k. Teknologi yang dipakai secara tepat akan mempercepat penyelesaian proses pendidikan, menghasilkan jumlah lulusan yang berkualitas serta memperkecil pemborosan
l. Kesempatan berprestasi dapat menimbulkan dorongan piskologis untuk meningkatakn dedikasi serta pemanfaatan potensi yang dimiliki dalam meningkatkan kinerjanya.

2.1.1.5. Efektivitas Kinerja Guru

Efektivitas kinerja guru dalam proses pembelajaran akan menghantarkan siswa menjadi orang yang mempunyai kompetensi baik secara intelegensi maupun secara spiritual. Namun tanpa adanya kinerja guru, maka hal tersebut tidak akan tercapai. Efektivitas kinerja guru adalah kemampuan untuk memilih tujuannya tepat atau peralatan-peralatan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas kerja guru sangat diperlukan dalam organisasai sekolah karena yang menentukan kualitas sekolah tersebut adalah keberhasilan dari kerja guru. Bila seorang guru dapat bekerja dengan efektif berarti guru tersebut dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu serta dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi saat bekerja. Dengan adanya efektivitas kerja guru yang baik maka semua rencana yang telah dibuat sebelumnya akan dapat terlaksana sepenuhnya (Tampubolon dkk., 2023).

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

2.1.1.6. Kompetensi Guru

Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah menjadi

bagian dari berbagai peranan yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran di sekolah. Pentingnya peningkatan kinerja para guru sebagai komponen peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja para guru dengan melakukan perbaikan terhadap pelatihan kompetensi guru.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki seorang guru dalam mejalankan dan menyelesaikan tugasnya sebagai seorang guru. Permendiknas Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa setiap guru wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian sosial, dan profesional. Apabila kompetensi guru semakin baik tentu kinerja guru juga akan semakin baik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan guru terhadap landasan dan filsafat pendidikan, pemahaman potensi dan keberagaman peserta didik.

Kompetensi kepribadian berarti menjadikan guru sebagai teladan bagi murid-muridnya sehingga paraguru harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruhsegi kehidupannya. Kompetensi professional adalah tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Kompetensi sosial, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Siahaan dan Prasetia, 2023).

2.1.1.7. Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Keberhasilan Pembelajaran

Kualitas yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan kinerja efektif, keunggulan yang melekat pada kepribadiannya yang dapat dipergunakan untuk menjalankan tugasnya secara profesional merupakan gambaran kompetensi. Sebagaimana disampaikan Spencer and Spencer dalam Prasetia, dkk (2020) yang menyatakan bahwa : *competency is a number of individual characteristics related to the reference to targeted behavioral criteria and the best performance in job or situation that is expected to be fulfilled.* Kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran, termasuk di Indonesia. Guru akan berusaha sedapat mungkin agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil. Guru berperan sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Untuk memenuhi itu, maka guru haruslah memenuhi aspek bahwa guru sebagai: model, perencana, peramal, pemimpin, dan penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar. Guru berperan untuk mengarahkan dan memberi fasilitas belajar kepada peserta didik (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar berjalan secara memadai, tidak semata-mata memberikan informasi. Bagaimana dan apapun bentuk strategi, model, dan media pembelajaran yang digunakan guru, sejatinya diorientasikan pada satu syarat utama, yaitu menarik sehingga menumbuhkan minat belajar siswa (Akrim dkk., 2020).

2.1.2. Implementasi

2.1.2.1. Pengertian Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster dalam

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

Wahab (2008:64) adalah: Konsep implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement* . Dalam kamus besar webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide* the means for *carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)". Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Pengertian implementasi selain menurut Webster di atas dijelaskan juga menurut Van Meter dan Van Horn dalam Winarno (2002:102) bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Pandangan Meter dan Horn dalam Winarno (2002:102) bahwa implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, kelompok badan pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warga negaranya.Namun dalam praktiknya badanbadan pemerintah sering menghadapi pekerjaan-pekerjaan di bawah mandat dari Undang-Undang, sehingga membuat mereka menjadi tidak jelas untuk memutuskan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya

tidak dilakukan. Mazmanian dan Sabatier dalam Wahab (2008:68) juga mendefinisikan implementasi yang merupakan pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk Undang-Undang, namun dapat pula berbentuk perintah- perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Proses implementasi ini berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan tertentu seperti tahapan pengesahan Undang-Undang, kemudian output kebijakan dalam bentuk pelaksanaan keputusan dan seterusnya sampai perbaikan kebijakan yang bersangkutan (Kaendung dkk., 2021).

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2024) adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni, menurut Usman (2002) mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi sebagai berikut implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan". Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh–sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya (Rosyad , 2019).

2.1.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Keberhasilan implementasi menurut Merile dalam Buku Winarno (2002) dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni kebijakan (*content of*

policy) dan lingkungan implementasi (*context of implentation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup:

a. Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
b. Jenis manfaat yang diterima oleh target *group*, sebagai contoh, masyarakat di wilayah *slumareas* lebih suka menerima program air bersih atau pelistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor.
c. Sejauh mana perubahan yang diinginkan sebuah kebijakan.
d. Apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup: seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
e. Karakteristik institusi dan rezim yang sedang berkuasa.
f. Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Berdasarkan penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi adalah kepentingan kelompok sasaran, jenis manfaat yang diterima oleh target group, sejauh mana perubahan yang dinginkan, tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

2.1.2.3. Tujuan Implementasi

Tujuan utama implementasi ialah untuk melaksanakan rencana yang telah atau sudah disusun dengan cermat, baik itu oleh individu atau

juga kelompok. Untuk menguji serta juga mendokumentasikan suatu prosedur didalam penerapan rencana atau juga kebijakan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak akan dicapai didalam perencanaan atau juga kebijakan yang telah atau sudah dirancang. Untuk mengetahui kemampuan masyarakat didalam menerapkan suatu kebijakan atau juga rencana sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah/sudah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.

2.1.2.4. Indikator Implementasi

Indikator implementasi menurut Van Meter dan Van Horn dalam Awan dan Abdoellah dan Rusfiana (2016) mencakup enam faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi suatu kebijakan. Berikut adalah penjelasan mengenai indikator-indikator tersebut:

a. Standar dan Sasaran Kebijakan : Kebijakan harus memiliki standar dan sasaran yang jelas serta terukur agar dapat direalisasikan dengan baik.
b. Sumber Daya : Tersedianya sumber daya manusia dan sumber daya lainnya sangat penting untuk mendukung pelaksanaan kebijakan.
c. Hubungan Antar Organisasi : Koordinasi dan dukungan dari berbagai instansi lain diperlukan untuk keberhasilan implementasi program.
d. Karakteristik Agen Pelaksana : Struktur birokrasi, norma, dan pola hubungan dalam birokrasi akan mempengaruhi bagaimana program diimplementasikan.
e. Sikap Pelaksana : Sikap dan kecenderungan para pelaksana terhadap kebijakan dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi, apakah mereka menerima

atau menolak kebijakan tersebut.

f. Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik : Faktor-faktor eksternal seperti kondisi sosial, ekonomi, dan politik juga berperan dalam keberhasilan implementasi kebijakan.

2.1.3. Dampak

2.1.3.1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:290) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak menurut Gorys Kerap dalam Soemarwoto (2009 : 35) adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif. Menurut Otto Soemarwoto dalam Soemarwoto (2009 : 38), dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. Dampak menurut Hosio (2007 : 57) adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari keluarnya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku. Sedangkan menurut Irfan Islamy (2003 : 115), dampak kebijakan adalah akibat-akibat dan konsekuensi- konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan.Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau

tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif (Telung , Mantiri , & Kairupan, 2019).

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal (Malimbe, Waani, & Suwu, 2021).

2.1.3.2. Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

2.1.3.3. Macam-Macam Dampak

Positif adalah pasti, tegas, bersifat nyata dan membangun dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Jadi dampak positif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang baik. Negatif adalah tidak pasti, tidak tentu, kurang baik, dan menyimpang dari ukuran umum. Jadi akibat yang dihasilkan adalah kurang baik bahkan cenderung memperburuk keadaan.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

2.1.3.4. Indikator Dampak

Indikator dampak menurut Hosio (2007) menjelaskan bahwa dampak

merupakan perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Menurut Hosio, dampak ini mencerminkan perubahan yang dapat diobservasi secara langsung dalam perilaku individu atau kelompok sebagai akibat dari implementasi suatu kebijakan. Indikator Dampak Menurut Hosio, yaitu:

a. Perubahan Tingkah Laku : Dampak terlihat dari perubahan yang nyata dalam sikap dan perilaku masyarakat setelah penerapan kebijakan.
b. Dampak Sosial : Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat sebagai respons terhadap kebijakan yang diimplementasikan.
c. Dampak Ekonomi : Pengaruh kebijakan terhadap kondisi ekonomi masyarakat, termasuk aspek pendapatan dan kesejahteraan.
d. Dampak Lingkungan : Perubahan yang terjadi pada lingkungan akibat dari kebijakan yang diterapkan, baik positif maupun negatif.

Hosio menekankan pentingnya evaluasi dampak untuk memahami sejauh mana kebijakan tersebut berhasil mencapai tujuannya dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

2.1.4. Program Guru Penggerak

2.1.4.1. Pengertian Guru Penggerak

Pengertian menurut Pasal 2 Peraturan Kemdikbudristek nomor 26 tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak, Pendidikan Guru Penggerak adalah program pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan profil Guru Penggerak yang diharapkan oleh pemerintah. Program Pendidikan Guru Penggerak dianggap program yang sangat strategis oleh pemerintah. Oleh karena itu, sertifikat yang

diperoleh dapat digunakan sebagai salah syarat pengangkatan kepala sekolah dan pengawas sekolah. Terminologi guru penggerak dilontarkan pertama kali oleh Kemdikbudristek, yaitu Nadiem Anwar Makarim. Menurut Makarim dalam Mulyasa (2020) , guru penggerak adalah guru yang lebih mengutamakan peserta didik dibanding apapun termasuk kariernya sendiri, terbiasa melakukan inovasi tanpa disuruh demi memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Menurut Mulsaya (2020) , guru penggerak adalah guru yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut: selalu meningkatkan kompetensi, mengikuti perkembangan teknologi, inovatif dan kreatif, menjalin hubungan baik dengan peserta didik, menciptkan iklim demokratis, dan membangun kerja sama dengan masyarakat dan orang tua. Menurut Nurhayati (2022) , guru penggerak adalah guru yang memiliki peran selaku pemimpin instruksional, menggerakkan organisasi pembelajar, jadi pengarah guru lain, megajak kerja sama antar guru, serta mewujudkan leadership siswa. Menurut Tululi (2022) , guru penggerak adalah guru yang mampu mengembangkan pembelajaran berpusat pada siswa, mampu mendorong guru lain untuk meningkatkan kompetensi, dan menjadi teladan dalam satuan pendidikan sebagai agen perubahan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Menurut Arifin (2020), Guru Penggerak adalah pemimpin instruksional yang mampu menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

2.1.4.2. Tujuan Program Guru Penggerak

Program Pendidikan Guru Penggerak bertujuan untuk mencetak guru penggerak yaitu guru yang mampu berperan sebagai pemimpin pembelajaran baik

tingkat kelas maupun di tingkat satuan pendidikan dengan penekanan utama pada pembelajaran yang berpihak pada siswa. Selanjutnya dengan makin banyaknya guru penggerak diharapkan dapat mewujudkan tranformasi pendidikan ke arah yang lebih baik. Tujuan pendidikan guru penggerak adalah untuk menciptakan pemimpin pembelajaran, yaitu: 1) Mengimplementasikan pembelajaran berpusat pada anak; 2) Kolaborasi dengan orang tua, kolega, dan komunitas untuk meningkatkan perkembangan mutu sekolah; 3) Meningkatkan kompetensi diri sendiri secara berkesinambungan; 4) menumbuhkembangkan ekosistem belajar yang bermutu bersama teman sejawat dan komunitas belajar. Adapun berdasarkan laman resmi guru penggerak, adalah menciptakan pemimpin pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan kriteria: 1) mampu mengembangkan diri dan orang lain; 2) memiliki kematangan emosi, moral dan spiritual dan berperilku sesuai norma yang berlaku di masyarakat; 3) mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa; 4) mampu berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas; 5) mampu memimpin dalam mewujudkan visi misi sekolah. Konten yang dipelajari dalam pendidikan guru penggerak terdiri dari 3 yaitu: 1) Guru penggerak memiliki paradigma dan visi yang mendasari kegiatan pembelajaran disekolah; 2) Mereka menjunjung tinggi pendekatan yang berpihak pada kebutuhan dan potensi setiap murid; 3) Menjadi pemimpin pembelajaran, mereka juga terlibat aktif dalam pengembangan sekolah secara keseluruhan. Ketiga materi tersebut dikemas dalam bentuk modul yang dapat diakses di LMS (Learning Management System) yang dibuat oleh kemdikbudristek. Adapun prinsip pembelajaran adalah pembelajaran berbasis pengalaman,

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

andragogi, kolaboratif dan reflektif. Adapun bentuk asesmen adalah penugasan dan praktik, umpan balik dari teman sejawat, fasilitator dan kepala sekolah, dan peningkatan hasil belajar. Sistem pembelajaran terdiri dari 3 yaitu pembelajaran daring di LMS (Learning Manajement System), lokakarya, pendampingan individu. Pembelajaran daring terdiri dari pembelajaran synchronous dan asynchronous. Lokakarya dan pendampingan individu dilakukan secara luring oleh pengajar praktik (Rohman dkk., 2023).

2.1.4.3. Ciri-Ciri Guru Penggerak

Guru penggerak adalah guru sebagai pemimpin pembelajaran yang memiliki ciri-ciri menurut Mustari (2022), yaitu : 1) mandiri, yaitu mampu mengembangkan dirinya dan guru laini melalui refleksi, sharing, dan kolaborasi, 2) mampu mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada siswa dan relevan terhadap kebutuhan masyarakat, 3) menguasai manajemen pembelajaran, yang meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, merenungkan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan keterlibatan orang tua, 4) mampu berinovasi dalam upaya pengembangan sekolah melalui kerjasama dengan orang tua dan masyarakat untuk membina siswa kemandirian dan kepemimpinan, dan 5) mematuhi kode etik, yang meliputi memiliki kedewasaan moral, emosional, dan spiritual untuk bertindak secara etis. Menurut Peraturan Mendikbudristek nomor 26 tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak, yang dimaksud dengan guru penggerak adalah guru yang mempunyai kompetensi dalam: 1) membuat perencanaan, melakukan

pembelajaran, melakukan asesmen, dan merefleksikan pembelajaran yang sesuaii dengan kebutuhan siswa; 2) bekerja sama dengan orang tua, teman sejawat, dan komunitas untuk mengembangkan visi, misi, dan program sekolah; 3) meningkatkan kompetensi secara mandiri dan berkesinambungan berdasarkan hasil refleksi terhadap praktik pembelajaran; dan 4) menumbuh kembangkan ekosistem pembelajaran melalui olah rasa, olah karsa, olah raga, dan olah pikir bersama dengan temani sejawat dan komunitas belajar secara suka hati.

2.1.4.4. Kriteria Seleksi Guru Penggerak

Guru penggerak harus memenuhi beberapa kriteria seleksi, meliputi; (1) menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid; (2) memiliki kemampuan untuk fokus pada tujuan; (3) memiliki kompetensi menggerakkan orang lain dan kelompok; (4) Memiliki daya juang (resilience) yang tinggi; (5) memiliki kompetensi kepemimpinan dan bertindak mandiri; (6) memiliki kemampuan untuk belajar hal baru, terbuka pada umpan balik, dan terus memperbaiki diri; (7) memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan memiliki pengalaman mengembangkan orang lain; dan (8) memiliki kedewasaan emosi dan berperilaku sesuai kode etik.

2.1.4.5. Peranan Guru Penggerak

Peranan guru penggerak sangat penting, di satu sisi mendorong pembelajaran bermutu yang berpusat pada peserta didik juga mendorong pemberdayaan guru lainnya untuk memaksimalkan model pembelaaran yang sama.

Pertama, berperan sebagai tokoh yang menggerakkan komunitas belajar dan rekanan guru di sekolah maupun di wilayah tempat tugasnya. Kaitannya dengan menggerakkan komunitas belajar, bahwa guru harus menggagas rencana dengan seksasama yang mampu memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik. Melalui rancangan ini kualitas mengajar juga diperbaiki sehingga perubahan pengorganisasian kelas mengharuskan penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, sikap dan karakteristik guru. Kedua, menjadi figur pengajar praktik bagi guru lainnya, secara khusus hal ini berkaitan dengan pengembangan pembelajaran. Dengan demikian, guru penggerak menjadi guru percontohan atau panutan (*role model*) yang akan dirujuk oleh guru lainnya dalam hal teknis pengembangan pembelajaran di sekolah. Ketiga, berperan membentuk kepemimpinan peserta didik. Pada konteks ini guru memiliki peran penentu stimulus potensi kepemimpin yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan guru penggerak harus secara demokratis memberikan ruang maksimal bagi peserta didik mengembangkan potensi kepemimpinannya. Keempat, guru penggerak diplot sebagai komunikator yang secara aktif membuka ruang diskusi secara positif dalam pemajuan pembelajaran. Komunikasi ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan pemangku kepentingan secara internal maupun eksternal sekolah. Kelima, berperan mendorong mendorong *well-being* ekosistem pendidikan di sekolah melalui kepemimpinan dalam melaksanakan pembelajaran (Mansyur dan Bunyamin , 2022).

Program guru penggerak mengembangkan skill untuk pedagogi yang dibutuhkan, guru penggerak juga diarahkan pada kemampuan manajerial untuk

dapat menjadi leader, baik itu kepala sekolah, pengawas maupun leader di dalam kelas itu sendiri. Guru penggerak menjadi salah satu prasyarat bagi pengawas atau kepala sekolah yang memiliki kompetensi unggul sehingga kedepannya terlahir generasi penggerak yang dapat menjadi leader dalam proses perubahan ke arah yang lebih baik lagi sehingga kualitas pendidikan lebih meningkat. program sekolah penggerak yang terwadahi dalam kurikulum merdeka belajar memiliki relevansi dengan berbagai teori filsafat humanistik, konstruktivistik dan konsep belajar Taman Siswa yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara. Bahkan jika dianalisis lebih kepada filsafat progresivisme sebagai landasan karena sangat kuat dalam menginginkan perubahan pada proses pendidikan salah satunya melalui program guru penggerak. Progresivisme adalah salah satu aliran filsafat yang dapat memberikan kemampuan 4C(*creative, communicative, collaborative, critical thinking*) bagi calon guru.Aliran tersebut menitkberatkan manusia sebagai subjek yang diyakini memiliki *ability* dalam memecahkan atau memutuskan problem dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru melalui program guru penggerak menjadi salah satu upaya untuk mengubah manusia yang bermanfaat bagi masa depan. Adapun fungsi guru pada guru penggerak merujuk pada progresivisme adalah untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu murid dalam mengkonstruk berbagai solusi dari problem yang muncul karena sifat pembelajarannya yang berpusat pada siswa(*student center learning*).Pentingnyapengembangan pedagogi saat ini menjadi sebuah keharusan yang dimiliki oleh para guru. Guru penggerak menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan guru yang berkompeten agar tujuan pendidikan yang terkandung dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 dapat tercapai.

Salah satu isi penting dalam Undang-undang tersebut diantaranya adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dengan tujuan tersebut tentunya tidak akan bisa terealisasi apabila guru sebagai penggerak pendidikan tidak memahami model, pendekatan, metode, dan strategi yang perlu dikembangkan pada pembelajaran abad-21. Untuk menjawab tantangan pendidikan pada abad-21 ini, maka program guru penggerak menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan kompetensi pedagogi guru.Dengan demikian, peran guru penggerak sebagai salah satu upaya mengembangkan pembelajaran di abad-21 ini memiliki tujuan untukdapat mengembangkan konsep berpikir visioner, kritis dan kraetif agar para guru penggerak dapat menemukan dan mengeskplorasi hal-hal baru agar menghasilkan siswa-siswi yang kritis, kreatif dan unggul dengan landasan utama profil pelajar pancasila. Filsafat progresivisme dan pemikiran Ki Hajar Dewantara menjadi salah satu alasan bagi dunia pendidikan Indonesia untuk dapat mengembangkan kurikulum yang berpusat pada perkembangan dan pengetahuan-pengetahuan yang baru. Untuk itu, menjadi sangat penting program guru penggerak sebagi langkah untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional (Faiz dan Faridah, 2022).

2.1.4.6. Landasan Hukum Pelaksanaan Program Guru Penggerak

Berikut ini merupakan Landasan Hukum Pelaksanaan Program Guru Penggerak, yaitu

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586).
3. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 195).
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6058).
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
7. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

8. Permendikbudristek No. 26 Tahun 2022 tentang guru penggerak.
9. Permendikbudristek No.14 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Guru Penggerak dan Balai Guru Penggerak.
10. Kepmendikbud Nomor 262/M/2022, Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

2.1.4.7. Indikator Program Guru Penggerak

Indikator program Guru Penggerak menurut Mulyasa (2021) mencakup beberapa aspek penting yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran. Berikut adalah indikator-indikator tersebut:

a. Kemampuan Memimpin Pembelajaran : Guru penggerak harus mampu menjadi pemimpin dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.
b. Pengembangan Komunitas Praktisi : Mendorong dan menggerakkan komunitas guru untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.
c. Mentoring dan Coaching : Berperan sebagai mentor bagi guru lain, memberikan bimbingan dan dukungan dalam praktik mengajar.
d. Kolaborasi Antarguru : Mendorong kolaborasi di antara guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
e. Kepemimpinan Anak : Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemimpin di dalam kelas dan lingkungan sekolah mereka.

Mulyasa menekankan bahwa melalui program Guru Penggerak, diharapkan guru dapat bertransformasi menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan

lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap sumber kepustakaan, ada beberapa pembahasan mengenai Implementasi Program Guru Penggerak dan Dampaknya Pada Kinerja Guru.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang berjudul **"Implementasi Pelaksanaan Program Guru Penggerak Terhadap Kinerja Guru di SDN Bhayangkari Kota Serang**" oleh Nur Aisyah, Trian Pamungkas Alamsyah, Ahmad Syachruroji, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan hasil pembahasan bahwa Dalam hal ini guru penggerak belum melakukan kegiatan tersebut di sekolah selama peneliti melakukan pengamatan karena beliau selaku guru penggerak mengharapkan proses menggerakkan komunitas sekolah dengan melibatkan lembaga terkait sebagaimana program yang telah beliau rancang agar lebih reflektif dalam melaksanakan program di sekolah. Sebagai guru penggerak beliau sudah menerapkan sebagaimana menjadi seorang guru penggerak. Membangun kerjasama dengan masyarakat dan orang tua peserta didik, karena sekolah tidak

dapat dipisahkan untuk keberlangsungan pendidikan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh setiap guru sehingga membutuhkan dan memerlukan peranan lembaga terkait.Bapak (IR) selaku guru penggerak yang memiliki motivasi yang tinggi dan berkeinginan untuk terus mengembangkan diri dan memiliki peluang untuk terus berkembang seperti yang dikemukakan oleh dengan adanya penawaran menjadi kepala sekolah, sehingga beliau fokus pada hal tersebut. Sehingga proses pembinaan terhadap komunitas juga belum dapat dilihat selama kegiatan penelitian berlangsung, hal ini dikarenakan faktor lain.Beliau selaku guru penggerak banyak memberikan saran dan masukan dengan mempertimbangkan sebab serta akibat dari kebijakan yang akan diambil sebagai bentuk keputusan bersama. Peran guru sebagai seorang pendidikan harus berani mengambil keputusan sebagai seorang panutan dan memiliki tanggung jawab untuk memahami berbagai nilai norma, moral dan sosial, serta didukung dengan keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan No.1302/B/PD.00.02/2022 tentang pedoman pendidikan guru penggerak sebagai seorang pemimpin pembelajar hal ini diperlukan untuk menjalankan sekolah serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada peserta didik.

2. Penelitian yang berjudul **"Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Program Guru Penggerak DI SDN 1 Kalikoa Cirebon"** oleh Aiman Faiz, Halimatus Sa'diyah, Heni Yunawati Universitas Muhammadiyah Cirebon, dengan hasil pembahasan Dalam program guru penggerak, seorang guru wajib mengembangkan kemampuan 4 kompetensi dasar. Kompetensi dasar guru

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Hal terpenting terutama tentang bagaimana menjadi guru yang bisa menggerakkan guru-guru dan semua warga sekolah untuk menjalankan visi misi dari sekolah tersebut dengan melakukan terobosanterobosan atau inovasi yang dapat membuat para guru dan sekolah tersebut menjadi semakin maju dan berkembang serta berkualitas.

3. Penelitian yang berjudul **"Pola Pembinaan Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah (Studi di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Deli Serdang)"** oleh Widya Astuti , Akrim , Emilda Sulasmi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan hasil pembahasan bahwa hasil penelitian di SMP Negeri 1 Hamparan Perak menunjukkan pola pembinaan guru penggerak telah berjalan efektif melalui pembentukan komunitas belajar dan diskusi produktif dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar. Guru penggerak berperan sebagai role model dan aktif memberikan coaching dalam pengembangan bahan ajar inovatif, dengan pendekatan kolaboratif yang membangun komunikasi efektif bersama guru non-penggerak. Meskipun menghadapi tantangan seperti sikap acuh beberapa guru dan kesulitan adaptasi kurikulum, dukungan sekolah dan keterbukaan guru non-penggerak membantu mengatasi hal tersebut. Program ini berhasil meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan media pembelajaran inovatif dan implementasi metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, didukung oleh komitmen kuat dan komunikasi efektif antar guru.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

4. Penelitian yang berjudul **"Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan"** oleh Samari SMA Negeri Sumatera Selatan dengan hasil pembahasan Guru penggerak wajib memiliki kemampuan dalam menggerakkan komunitas seluruh rekan guru yang ada di sekolah dan wilayahnya,dan mampu membawa perubahan yang baik khususnya dalam hal meningkatan kualitas pembelajaran peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila; Guru penggerak memiliki peran dalam mendesain dan mengelola agar pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga peserta didik tidak bosan dan menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasinya; Guru penggerak harus mampu menjadi agen penngerak dalam bidang meningkatkan mutu kepemimpinan di sekolah; Guru penggerak wajib untuk mencipatakan ruang diskusi ataupun wadah yang bisa digunakan sebagai wadah kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan dengan bertujuan untuk meningkatan mutu, kualitas dan kapasitas dalam melangsungkan pembelajaran; Guru penggerak juga harus mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang kondusis, damai, dan nyaman sehingga mampu mendorong peserta didik dalam mengembangkan potensinya menjadi lebih kreatif, kritis dan memiliki sikap toleransi yang tinggi; Guru penggerak memiliki peran untuk selalu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya agar terus berkembang sesuai denga perkembangan zaman dan memiliki inovasi yang tinggi; Guru penggerak mampu menjadi motivator dan panutan bagi seluruh warga yang ada di sekolah dan mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih berkarakter dan merubah perilakunya menjadi lebih baik lagi sehingga mampu melahirkan

generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.

5. Penelitian yang berjudul **"Efektivitas Program Guru Penggerak Bagi Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMK Negeri 7 Medan)"** oleh Friska Deliana Purba, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan hasil pembahasan bahwa Penelitian di SMK Negeri 7 Medan menunjukkan bahwa program Guru Penggerak efektif meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru. Sebelum program, pembelajaran masih berpusat pada guru dengan keterlibatan terbatas dalam program sekolah. Namun setelah menjalani pendidikan selama 6 bulan, para guru menunjukkan kemajuan signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid, mengembangkan inovasi, dan memimpin komunitas praktisi di sekolah. Mereka berhasil menerapkan nilai-nilai utama seperti berpihak pada murid, mandiri, kolaboratif, reflektif, dan inovatif. Meskipun masih ada tantangan dalam penerapan kepemimpinan manajerial, terutama bagi guru yang tidak termasuk dalam manajemen sekolah, program ini secara keseluruhan berhasil menghasilkan guru-guru yang mampu menjadi pemimpin pembelajaran dan agen perubahan di sekolah mereka.

2.3. Kerangka Konseptual

Mengacu pada kajian teoritik yang telah dijelaskan diatas bahwa penelitian ini ditujukan pada implementasi program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan dan dampaknya pada peningkatan kinerja guru. Kerangka konseptual merupakan

kerangka berpikir yang menjelaskan keterkaitan antar variabel. Pada definisi di atas kerangka konseptual dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :

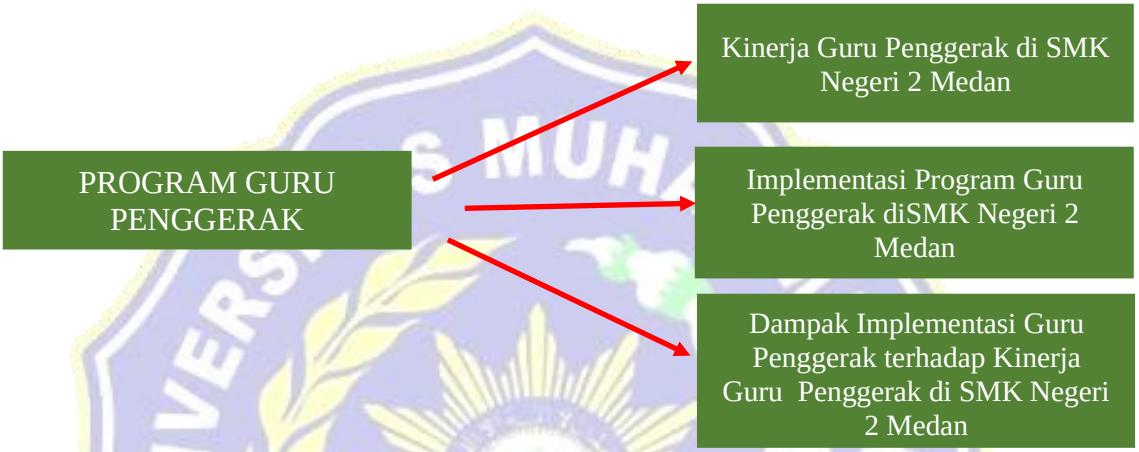

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis study kasus. Studi kasus dalam bahasa inggris "*A Case Study*" atau "*Case Studies*". Kata "Kasus" diambil dari kata "*Case*" artinya kasus, kajian , peristiwa Sedangkan arti dari "case"sangatlah komplek dan luas. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari "suatu sistem yang terikat" atau "suatu kasus/beragam kasus" yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang "kaya" dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Assyakurrohim dkk., 2023). Studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi yang lain, dimana sifat masalah yang terjadi adalah serupa dengan masalah yang dialami saat ini.

Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Misalnya, mempelajari manajer (kepala sekolah) yang tidak disiplin dalam bekerja. Terhadap kasus ini

peneliti mempelajarinya secara mendalam dan dalam kurun waktu cukup lama, mendalam artinya mencakup semua variabel yang dapat menyebabkan terjadinya kasus ini dari berbagai aspek. Tekanan utama dalam studi kasus adalah mengapa individu melakukan apa yang dia lakukan dan bagaimana tingkah lakunya dalam kondisi dan pengaruhnya terhadap lingkungan kerja atau organisasi sekolah (Prasetia, 2022).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretatif karena data hasil hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Elfrianto & Lesmana, 2022)

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperiman), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian (Ali dkk., 2022).

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian menurut arikunto (2016 : 26) memberi batasan subjek

penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan**.** Sedangkan Objek penelitian menurut sugiyono (2021:23) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kinerja guru penggerak (Guntara dkk., 2023).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah lokasi dimana peneliti mengambil data dari subjek penelitian. Tempat penelitian ini berada di SMK Negeri 2 Medan, waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih tiga bulan dimulai sejak November 2024 sampai Januari 2025.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Tahun											
		April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agust 2024	Sept 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Peb 2025	Maret 2025
1	Pengajuan judul Penelitian												
2	Penulisan Proposal												
3	Bimbingan Proposal												
4	Seminar Proposal Penelitian												
5	Pelaksanaan Penelitian												
6	Penulisan Tesis												
7	Seminar Hasil Penelitian												
8	Sidang Tesis												

Sumber : Peneliti, 2024

3.4 Sumber Data Penelitian

Penelitian tidak dapat di lepaskan dari informasi, atau data. data akan memberikan informasi yang detail tentang obyek penelitian. sumber data dalam penelitaian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, dokumen dan lain lain merupakan data tambahan. Data primer merupakan data yang memberikan informasi secara langsung pada peneliti, seperti kata-kata atau catatan hasil wawancara, observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang memberikan informasi secara tidak langsung pada peneliti.Sumber data dapat juga dibedakan menjadi 3 yaitu *Person* , *Paper*, *Place* (Haryono, 2023).

Pada penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu :

1. Sumber data primer adalah Guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan yang akan diteliti.
2. Sumber data sekunder berupa dokumen tentang guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan serta dokumen sekolah yang diteliti.

3.5 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisa merupakan individu, perusahaan serta pihak- pihak lain yang memberikan respon terhadap perlakuan ataupun tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya (Wibawanto, 2018).

Pada penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah kepala sekolah dan guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data-data penelitian. Ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan atau mendapatkan data. Teknik dokumentasi bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mendukung hasil, data dokumentasi dapat menjadi pendukung data primer yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan peneliti sendiri. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila jika instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan data. Selanjutnya bisa dilihat dari sumber data peneliti, maka teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data sesuai teori Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2022) yaitu:

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

1. Wawancara Mendalam (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Zuriah (2009 : 179), wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam (Sulasmi, 2023).

Wawancara dilakukan kepada Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan sebanyak 11 orang guru penggerak , untuk mendapatkan keterangan tentang implementasi Program Guru Pengerak pada dan Dampaknya pada Kinerja Guru Penggerak tersebut

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi langung ke lapangan, melihat dan mencatat semua tingkah laku, gerakgerik yang dilakukan objek penelitian. Pada observasi langsung, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan objek penelitian. Pada observasi langsung, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan obervasi pasif dimana peneliti hanya mengamati kegiatan dilapangan, dengan demikian peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Pada penelitian ini, peneliti mengamati langsung kebiasaan-

kebiasaan di sekolah sesuai pedoman observasi.

3. Analisis dokumen

Analisis dokumen dilakukan untuk pengumpulan data tentang variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan peninjauan, pembedahan, pengkodean, konten ke dalam subjek penelitian. Semua dokumen asli sekolah yang dapat digunakan melengkapi data-data yang mendukung validitasi data yang diperoleh (Sugiyono, 2022).

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah usaha untuk mencari dan menyusun secara sistematis catatan observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dalam upaya mencari makna dan gambaran dari subjek penelitian. Pada penelitian ini Analisis Data di lapangan menggunakan teori Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2022), yaitu analisis data dilakukan secara Interaktif Kualitatif, proses analisis data berlangsung secaraterus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data baru atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis data diperoleh melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data(*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi *(conclusion drawing and verifications*).

1. Tahap Reduksi Data

Jika data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan semakin banyak jumlah

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

data yang diperoleh, data semakin kompleks dan rumit. Melalui reduksi data, data dirangkum, dipilih hal pokok, memfokuskan pada hal - hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih rinci, jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Tahap penyajian data (*Data Display*)

Pada tahap penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam penampilan data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa penelitian data kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan data secara tematik kepada pembaca.*Display data* yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada penelitian kualitatif data juga telah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, yakni dengan melakukan pra penelitian. Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Tahap ini dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan (observasi dan wawancara).

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Penyajian data dilakukan oleh peneliti setelah melewati proses reduksi data, peneliti berusaha menjabarkan secara rinci berdasarkan klasifikasi temuan lapangan. Kesimpulan dapat diambil apabila proses penyajian data yang dilakukan oleh peneliti telah tersusun dengan baik.

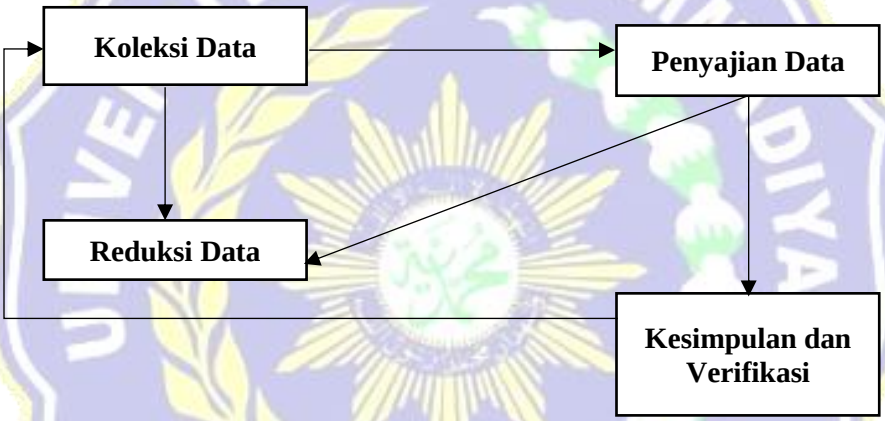

Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif Miles dan Hubermen

Sugiyono (2022)

3.8 Keabsahan Data

Untuk mengetahui validitas data penelitian ini dilakukan dengan teknik trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut atau sebagai pembanding terhadap data itu. Validitas data menurut Sugiyono (2013) adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan peneliti. Teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data menurut Hamidi (2004) adalah:

a. Teknik trianggulasi antar sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya

mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi-lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.

b. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (member check).

c. Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat penelitian belajar (peer debricfing), termasuk koreksi di bawah para pembimbing.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan dalam tesis ini, peneliti melakukan survei dan wawancara terhadap 11 (Sebelas) orang guru yang telah mengikuti pendidikan guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan. Setelah kemendikbud membuka program Pendidikan guru penggerak sampai tahun 2024, sudah terdapat 11 guru yang menyelesaikan Pendidikan guru penggerak. Setiap tahunnya, banyak guru yang mengikuti seleksi penerimaan guru penggerak dari SMK Negeri 2 Medan, namun karena masih terbatasnya kuota dan belum tercapainya hasil seleksi, maka masih ada beberapa guru yang belum lulus dalam mengikuti program guru penggerak. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah adanya Batasan usia untuk mengikuti seleksi guru penggerak.

Sebelum Peneliti menyajikan data dan pembahasan hasil penelitian, peneliti akan memaparkan deskripsi lokasi penelitan. Adapun hal hal yang dipaparkan adalah Gambaran umum SMK Negeri 2 Medan terdiri dari : .Visi Misi, Profil Sekolah, Struktur Organisasi, Keadaan Sumber Daya Pendidik, Sarana Dan Prasarana.

4.1.1 Gambaran Umum SMK Negeri 2 Medan

SMK Negeri 2 Medan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamat di Jl. STM No. 12-A, Kelurahan Siti Rejo II, Medan Amplas, Kota Medan. Sejak tahun 2021, SMK Negeri 2 Medan menjadi salah satu sekolah Pusat

keunggulan di Kota Medan, dimana sekolah ini memiliki jumlah Sumber daya pendidik yang cukup banyak yaitu berjumlah 131 Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK). Di sekolah ini terdapat 7 (tujuh) Program Keahlian yang terdiri dari Teknik konstruksi dan perumahan, Desain pemodelan dan informasi bangunan, Teknik instalasi tenaga listrik, Teknik pemesinan, Teknik pengelasan, Teknik kendaraan ringan, dan Teknik sepeda motor.

A. Visi dan Misi

SMK Negeri 2 Medan merupakan sekolah Pusat Keunggulan di Kota Medan dan sebagai pusat pendidikan dan pelatihan, menghasilkan lulusan yang profesional, disiplin, mandiri, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa. Misi dari SMK Negeri 2 Medan adalah melatih, mendidik, membimbing dan mengembangkan SDM yang berdasarkan Imtak dan Iptek yang unggul. Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak budi dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

SMK Negeri 2 Medan memiliki Visi "*Menjadi SMK unggulan yang menciptakan sumber manusia yang bermartabat, berkepribadian,berakhlak mulia, dan profesional di bidang teknologi melalui pembelajaran inovatif dan pendekatan pembelajaran yang terkini dengan bertekad menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga siap bersaing secara global di era industri 4.0 dengan fokus pada pengembangan soft skills, hard skills, serta penetahuan teknologi mutakhir untuk mempersiapkan generasi masa depan yang dapat menjadi agen perubahan posituf dalam masyarakat dan pasar kerja.*

Sekolah ini melaksanakan kurikulum Merdeka untuk seluruh tingkat dan kompetensi keahlian sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan pendekatan teori dan pratik. Tujuan dari kompetensi keahlian dari jurusan yang ada di SMK Negeri 2 Medan adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab, melaksanakan pekerjaan di lingkup teknologi.

Sedangkan Misi dari SMK Negeri 2 adalah b erkomitmen untuk menghasilkan tamatan melalui upaya-upaya :

1. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dengan pengembangan kurikulum.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah dengan fasilitas dan lingkungan belajar yang nyaman memenuhi standar kualitas dan kuantitas.
3. Meningkatkan pembinaan kesiswaan.
4. Membenahi sistem pembelajaran dengan CBL sehingga menjadikan siswa yang berpikir cerdas dalam teknologi, kreatif, inovatif dan berwawasan lingkungan serta mengacu pada SKKNI.
5. Melakukan pembelajaran di sekolah dan dunia usaha/dunia industri dan lembaga yang terkait dalam bentuk praktek kerja industri dan pemasaran tamatan.
6. Menghasilkan kualitas lulusan yang berkepribadian dan berakhlak mulia, terampil dalam bidangnya dan menumbuhkan pribadi yang bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa.

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

7. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan asri dan memberdayakan sampah menjadi komoditas lingkungan hijau, subur, sejuk dan nyaman
8. Meningkatkan kerjasama yang harmonis dengan orang tua siswa dan masyarakat dan meningkatkan peran serta komite sekolah
9. Penyempurnaan, pengembangan dan implementasi manajemen sekolah yang mengacu pada 8 standar pendidikan

B. Profil Sekolah SMK Negeri 2 Medan

Tabel 4.1. Profil Sekolah SMK Negeri 2 Medan

1. Identitas Sekolah						
1	Nama Sekolah	:	SMKN 2 MEDAN			
2	NPSN	:	10259588			
3	Jenjang Pendidikan	:	SMK			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	JL. STM NO. 12 A MEDAN			
	RT / RW	:	0 / 0			
	Kode Pos	:	20217			
	Kelurahan	:	Sitirejo Ii			
	Kecamatan	:	Kec. Medan Amplas			
	Kabupaten/Kota	:	Kota Medan			
	Provinsi	:	Prov. Sumatera Utara			
	Negara	:				
6	Posisi Geografis	:	3	Lintang		
			98	Bujur		
2. Data Pelengkap						
7	SK Pendirian Sekolah	:	00000/1952			
8	Tanggal SK Pendirian	:	1952-08-17			
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah			
10	SK Izin Operasional	:	421.5/976/CABDIS-MS/IX/2023			
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2023-01-03			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada			
13	Nomor Rekening	:	2147483647			
14	Nama Bank	:	BPD SUMATERA UTAR...			
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD SUMATERA UTARA CABANG KAMPUNG BARU...			
16	Rekening Atas Nama	:	DANABOSSMKN2MEDAN...			
17	MBS	:	Ya			

18	Luas Tanah Milik (m2)	:	1
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	200000
20	Nama Wajib Pajak	:	BENDAHARA SMKN 2 MEDAN
21	NPWP	:	0012482281210000000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	617865520
21	Nomor Fax	:	617865520
22	Email	:	smkn2medan@yahoo.co.id
23	Website	:	http://www.smkn2medan.sch.id
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	-
25	Bersedia Menerima Bos?	:	-
26	Sertifikasi ISO	:	-
27	Sumber Listrik	:	-
28	Daya Listrik (watt)	:	
29	Akses Internet	:	
30	Akses Internet Alternatif	:	
5. Data Lainnya			
31	Kepala Sekolah	:	Ida Farida
32	Operator Pendataan	:	Syamsul Qomar
33	Akreditasi	:	A
34	Kurikulum	:	Kurikulum Merdeka

Sumber: Data SMKN 2 Medan Tahun 2024

C. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Medan

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagan kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang berbeda yang dikoordinasikan. Jenis struktur organisasi yang digunakan yaitu struktur fungsional (functional structure organization). Berikut adalah gambar struktur organisasi dan Tata Kerja dari SMK Negeri 2 Medan.

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

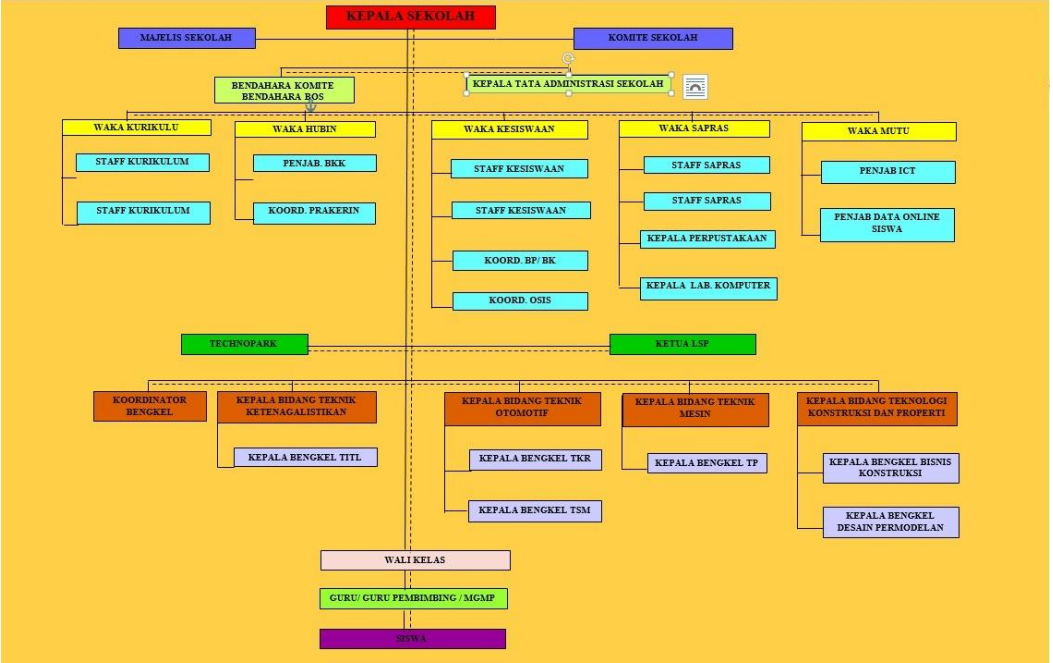

Gambar 4.1. Struktur Organisasi dan Tata Kerja SMKN 2 Medan

Sumber: Data SMKN 2 Medan Tahun 2024

D. Keadaan Sumber Daya Pendidik di SMK Negeri 2 Medan

SMK Negeri 2 Medan memiliki tenaga Pendidik sejumlah 131 orang, sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi.

Tabel 4 . 2 . Data Guru di SMK Negeri 2 Medan TP 2024/2025

NO	Data Guru	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Guru PNS	43	32	75 Guru
2	Guru Tidak Tetap (GTT)	25	29	54 Guru
3	Guru Penggerak (GP)	6	5	11 Guru
4	Jumlah Seluruh Guru	68	61	**129 Guru**

Sumber: Data SMKN 2 Medan Tahun 2024

E. Sarana dan Prasana SMK Negeri 2 Medan

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Medan

No	Prasarana	Jumlah	Satuan
1	Ruang Kelas	37	Unit
2	Laboratorium Komputer	2	Unit
3	Laboratorium Ipas	1	Unit
4	Workshop	7	Unit
5	Kamar Mandi Guru	7	Unit
6	Kamar Mandi Siswa	8	Unit
7	Lapangan Olahraga	3	Unit
8	Lapangan Upacara	1	Unit
9	Ruang Administrasi	4	Unit
10	Ruang Bk	1	Unit
11	Ruang Uks	1	Unit
12	Gudang	3	Unit
13	Ruang Guru	1	Unit
14	Kantin	3	Unit
15	Ruang Agama	2	Unit
16	Ruang Seni	1	Unit

Sumber: Data SMKN 2 Medan Tahun 2024

4.1.2 Program Guru Penggerak

Pendidikan Guru Penggerak adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama 6-9 bulan bagi calon Guru Penggerak. Selama program, guru tetap menjalankan tugas mengajarnya sebagai guru. Guru Penggerak diharapkan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh, aktif, dan proaktif. Selain itu guru penggerak juga diharapkan dapat memotivasi guru lain untuk menerapkan pendekatan belajar yang berfokus pada siswa dan menjadi contoh dan

agen perubahan dalam ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang ideal.

Data penelitian diperoleh dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada guru-guru yang telah mengikuti Pendidikan guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan. Wawancara dilaksanakan dengan teknik snowball sampling terhadap guru-guru yang telah mengikuti Pendidikan guru penggerak. Dari guru yang ada di SMK Negeri 2 Medan, terdapat 11 guru yang telah mengikuti program guru penggerak.

Tabel 4.4. Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan

NO	Nama Guru Penggerak	Status	Angkatan	Jurusan
1	Dumpang Siregar, S.Pd	PNS	Angkatan V	Olahraga
2	Arta Dinata Sitepu, M.Pd	PNS	Angkatan VII	Teknik Listrik
3	Miskah Damanik, S.Pd	GTT	Angkatan VII	PPKn
4	Fahri Nasri, S.Pd	PNS	Angkatan VII	Teknik Sepeda Motor
5	Jepry Ardan Silalahi, S.Pd	PNS	Angkatan VII	Teknik Kedaraan Ringan
6	Julius Linggajati Pinem S.Pd	PNS	Angkatan IX	Teknik Listrik
7	Hasnah efrida, S.Pd	GTT	Angkatan IX	Kewirausahaan
8	Nurmiaty Silalahi, S.Pd	PNS	Angkatan X	Teknik Pemesinan
9	Roman Prayuda, M.Pd	PNS	Angkatan X	Teknik Otomotif
10	Indry Presky, M.Pd	PNS	Angkatan X	Bahasa Indonesia
11	Rina Wahyuni	GTT	Angkatan X	PPKn

Sumber: Data SMKN 2 Medan Tahun 2024

Tabel 4.4. ini menunjukkan jumlah narasumber/responden yang berhasil diwawancarai secara intensif oleh penulis dari guru penggerak yang ada di SMK Negeri 2 Medan, 11 orang guru dari berbagai jurusan.

4.2 TEMUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Implementasi program guru penggerak dan dampaknya terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Medan, yang telah berlangsung dari tahun 2024, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada narasumber dari SMK tersebut. Berikut ini adalah jawaban para narasumber yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

4.2.1 Kinerja Guru Penggerak SMK Negeri 2 Medan

Sebagai pemimpin pembelajaran yang terus berinovasi dalam pembelajaran, menjadi pemimpin pembelajaran juga berarti menjadi pemimpin yang menaruh perhatian penuh secara sengaja pada komponen pembelajaran, terutama dalam kinerja guru penggerak dalam kompetensi pedagogik.

Bapak Arta Dinata Sitepu, M.Pd, guru penggerak Angkatan VII mengatakan bahwa:

> "Kinerja Guru Penggerak di SMKN 2 Medan sudah menunjukkan perkembangan yang baik, terutama dalam inovasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Namun, dalam menghadapi dan mengelola perilaku peserta didik yang sulit, kolaborasi dengan rekan sejawat masih diperlukan agar persiapan pembelajaran menjadi lebih matang dan efektif. Upaya bersama ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mampu meningkatkan keterlibatan serta disiplin peserta didik."

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Arta Dinata Sitepu, M.Pd, guru penggerak Angkatan VII, menyatakan bahwa kinerja di SMK Negeri 2 Medan telah

menunjukkan perkembangan yang positif, terutama dalam hal inovasi kegiatan pembelajaran di kelas. Namun, dalam mengelola perilaku peserta didik yang sulit, masih diperlukan kolaborasi antara guru agar persiapan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih matang dan efektif. Bapak Arta berharap, melalui upaya bersama ini, lingkungan belajar yang lebih kondusif dapat tercipta, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan disiplin peserta didik.

Bapak Fahri Nasri, S.Pd., guru penggerak angkatan VII juga mengatakan bahwa :

> " Kinerja guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan sangat baik, terlihat dari perencanaan pembelajaran yang matang, pemanfaatan media, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru menunjukkan kepemimpinan aktif dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Dengan pemahaman yang baik tentang kurikulum, guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik, mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan hasil belajar."

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fahri Nasri, S.Pd., guru penggerak Angkatan VII, beliau menyatakan bahwa kinerja guru di SMK Negeri 2 Medan sangat baik, yang terlihat dari perencanaan pembelajaran yang matang, pemanfaatan media yang efektif, serta keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses belajar. Bapak Fahri juga menekankan bahwa guru di sekolah ini menunjukkan kepemimpinan aktif dan mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum, guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa, yang pada akhirnya mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Bapak Dumpang Siregar, S.Pd, guru penggerak Angkatan V juga menjelaskan:

> "Kinerja Guru Penggerak di SMKN 2 Medan dinilai sangat baik, terutama dalam hal asesmen, pemberian umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik. Proses ini membantu siswa memahami kemajuan belajar mereka, sekaligus mendorong mereka untuk terus berkembang. Dengan pendekatan yang terfokus pada kebutuhan dan potensi peserta didik, SMKN 2 Medan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif."

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dumpang Siregar, S.Pd, guru penggerak Angkatan V, beliau menjelaskan bahwa Kinerja Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan sangat baik, khususnya dalam hal asesmen, pemberian umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik. Proses ini membantu siswa untuk memahami perkembangan belajar mereka, sekaligus mendorong mereka untuk terus berkembang. Dengan pendekatan yang terfokus pada kebutuhan dan potensi siswa, SMK Negeri 2 Medan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif, yang mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa.

Hal yang sama dijelaskan oleh Bapak Roman Prayuda, M.Pd., guru penggerak angkatan X menjelaskan bahwa :

> "Kinerja Guru Penggerak guru di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan kualitas yang baik, terlihat dari perencanaan pembelajaran yang terstruktur, pemanfaatan media, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru juga memberikan umpan balik yang berkelanjutan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, guru menyusun laporan capaian belajar secara teratur dan berkomunikasi dengan siswa serta orang tua mengenai perkembangan akademik. Pendekatan ini memastikan pembelajaran yang efektif, berpusat pada peserta didik, dan mendorong peningkatan hasil belajar."

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Roman Prayuda, M.Pd., guru

penggerak Angkatan X, beliau menjelaskan bahwa kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan kualitas yang sangat baik, tercermin dari perencanaan pembelajaran yang terstruktur, pemanfaatan media yang efektif, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Guru juga memberikan umpan balik secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman siswa, serta menyusun laporan capaian belajar secara teratur. Komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua mengenai perkembangan akademik siswa memastikan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik, yang pada akhirnya mendorong peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Miskah Damanik, S.Pd, guru penggerak Angkatan VII menyatakan bahwa :

> **"**Kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, motivasi, dan kepuasan kerja. Kepemimpinan yang efektif dan lingkungan kerja yang positif mampu meningkatkan semangat dan kinerja guru. Selain itu, kompetensi guru yang terus dikembangkan melalui pelatihan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa. Dukungan dari pemerintah melalui program pelatihan juga membantu guru SMK Negeri 2 Medan memenuhi standar industri. Secara keseluruhan, kinerja guru di sekolah ini menunjukkan perkembangan yang baik dan berkontribusi positif terhadap kualitas pendidikan dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja."

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Miskah Damanik, S.Pd, guru penggerak Angkatan VII, beliau menyatakan bahwa kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, motivasi, dan kepuasan kerja. Kepemimpinan yang efektif dan lingkungan kerja yang positif dapat meningkatkan semangat dan kinerja guru. Selain itu, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa. Dukungan dari

pemerintah melalui program pelatihan juga membantu guru memenuhi standar industri. Secara keseluruhan, kinerja guru di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan perkembangan yang baik dan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan serta kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Bapak Jepry Ardan Silalahi, S.Pd guru penggerak angkatan VII menjelaskan hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian :

> "Kinerja Guru penggerak di SMKN 2 Medan sudah cukup baik, tercermin dari upaya guru dalam menunjukkan kematangan moral, emosi, dan spiritual dalam menjalankan tugas. Guru di sekolah ini berupaya untuk berperilaku sesuai dengan kode etik profesi, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menjadi teladan bagi siswa. Dengan menjaga integritas dan profesionalisme, guru tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar memiliki nilai-nilai moral dan etika yang baik.".

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jepry Ardan Silalahi, S.Pd, guru penggerak Angkatan VII, beliau menjelaskan bahwa kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan sudah cukup baik, terutama terkait dengan kompetensi kepribadian guru. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam menunjukkan kematangan moral, emosi, dan spiritual dalam melaksanakan tugas mereka. Guru-guru di sekolah ini berkomitmen untuk berperilaku sesuai dengan kode etik profesi, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan menjadi teladan bagi siswa. Dengan menjaga integritas dan profesionalisme, guru tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa agar memiliki nilai-nilai moral dan etika yang baik.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Julius Linggajati Pinem, S.Pd, guru penggerak Angkatan IX bahwa :

"Kinerja guru penggerak pada umumnya sudah baik, namun perlu terus

> ditingkatkan seiring dengan perkembangan dunia pendidikan. Salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui pengembangan diri yang berkelanjutan, dengan membiasakan refleksi terhadap praktik mengajar. Dengan melakukan refleksi secara rutin, guru dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga mampu berinovasi dan menyesuaikan metode mengajar agar lebih efektif dan relevan. Kebiasaan ini tidak hanya meningkatkan profesionalisme, tetapi juga mendukung pertumbuhan pribadi dan kualitas pendidikan di sekolah."

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Julius Linggajati Pinem, S.Pd, guru penggerak Angkatan IX, beliau menjelaskan bahwa kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan secara umum sudah baik, namun perlu terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan dunia pendidikan. Salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui pengembangan diri yang berkelanjutan, dengan membiasakan refleksi terhadap praktik mengajar. Dengan melakukan refleksi secara rutin, guru dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk berinovasi dan menyesuaikan metode mengajar agar lebih efektif dan relevan. Kebiasaan ini tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga mendukung pertumbuhan pribadi mereka serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Ibu Hasnah Efrida , S.Pd guru penggerak angkatan IX menjelaskan hal yang berkaitan dengan kompetensi sosial :

> " Kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan hasil yang baik, ditandai dengan kemampuan dalam mengelola pembelajaran, menyusun RPP, dan menyampaikan materi secara efektif. Selain itu, guru memiliki kompetensi sosial yang kuat, terlihat dari kemampuan mereka berkomunikasi dengan siswa, rekan sejawat, dan masyarakat. Kolaborasi antar guru menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui kerja sama dan saling berbagi pengalaman, guru dapat terus berinovasi dan menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan pendidikan. Secara keseluruhan, kinerja guru SMK Negeri 2 Medan mencerminkan profesionalisme yang solid, dengan semangat untuk terus berkembang demi menciptakan pembelajaran yang lebih baik."

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hasnah Efrida, S.Pd, guru penggerak Angkatan IX, beliau menjelaskan bahwa kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan hasil yang baik, yang tercermin dalam kemampuan guru mengelola pembelajaran, menyusun RPP, dan menyampaikan materi secara efektif. Selain itu, guru di sekolah ini memiliki kompetensi sosial yang kuat, terbukti dari kemampuan mereka berkomunikasi dengan siswa, rekan sejawat, dan masyarakat. Kolaborasi antar guru dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, di mana melalui kerja sama dan berbagi pengalaman, guru dapat berinovasi dan menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan pendidikan. Secara keseluruhan, kinerja guru di SMK Negeri 2 Medan mencerminkan profesionalisme yang solid, dengan semangat yang tinggi untuk terus berkembang demi menciptakan pembelajaran yang lebih baik.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Nurmiaty Silalahi, S.Pd, guru penggerak Angkatan X bahwa :

> "Kinerja guru penggerak SMK Negeri 2 Medan dapat dikatakan sangat baik, terlihat dari tingkat disiplin serta kompetensi dan keterampilan yang dimiliki. Guru tidak hanya fokus pada pengelolaan pembelajaran di kelas, tetapi juga aktif melibatkan orang tua/wali dan masyarakat dalam proses pendidikan. Selain itu, keterlibatan guru dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas turut berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui kolaborasi dan berbagi pengalaman dalam komunitas profesional, guru terus mengembangkan diri dan memperkaya metode pengajaran. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung keberhasilan siswa di sekolah."

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurmiaty Silalahi, S.Pd, guru penggerak Angkatan X, beliau menjelaskan bahwa kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan dapat dikatakan sangat baik, yang terlihat dari tingkat disiplin serta

kompetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh para guru. Guru tidak hanya fokus pada pengelolaan pembelajaran di kelas, tetapi juga aktif melibatkan orang tua/wali dan masyarakat dalam proses pendidikan. Selain itu, keterlibatan guru dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui kolaborasi dan berbagi pengalaman dalam komunitas profesional, guru terus mengembangkan diri dan memperkaya metode pengajaran. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung keberhasilan siswa di sekolah.

Ibu Indry Presky , M.Pd guru penggerak angkatan X menjelaskan hal yang berkaitan dengan kompetensi profesional, mengatakan bahwa :

> " Kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan kualitas yang sangat baik, ditandai dengan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara terstruktur. Guru penggerak memiliki keterampilan dalam bekerja secara individual dengan siswa, mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan baik, serta memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Selain itu, guru penggerak aktif melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar yang mendukung perkembangan mereka, dengan kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada hasil. Pengetahuan mendalam tentang konten pembelajaran dan metode pengajaran yang efektif menjadi salah satu kekuatan utama guru dalam menciptakan proses belajar yang menarik dan bermakna. Secara keseluruhan, kinerja guru di SMK Negeri 2 Medan mencerminkan profesionalisme dan komitmen tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta hasil belajar siswa."

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Indry Presky, M.Pd, guru penggerak Angkatan X, beliau menjelaskan bahwa kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan kualitas yang sangat baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara terstruktur, serta keterampilan dalam bekerja secara individual dengan siswa. Guru di sekolah ini mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan baik, serta memanfaatkan

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

media pembelajaran secara optimal. Selain itu, guru aktif melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar yang mendukung perkembangan mereka, dengan kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada hasil. Pengetahuan mendalam tentang konten pembelajaran dan penggunaan metode pengajaran yang efektif menjadi kekuatan utama dalam menciptakan proses belajar yang menarik dan bermakna. Secara keseluruhan, kinerja guru di SMK Negeri 2 Medan mencerminkan profesionalisme dan komitmen tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta hasil belajar siswa.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Rina Wahyuni, guru penggerak Angkatan X bahwa :

> " Kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan kualitas yang sangat baik, terlihat dari kemampuan mereka dalam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan cermat. Guru secara aktif memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dan melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Kepemimpinan guru dalam kelas juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru mampu menyesuaikan metode mengajar dengan karakteristik dan cara belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum dan cara menggunakannya, memastikan bahwa materi yang diajarkan selaras dengan tujuan pendidikan dan perkembangan siswa. Secara keseluruhan, kinerja guru di SMK Negeri 2 Medan mencerminkan profesionalisme yang tinggi dan kemampuan untuk mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah."

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rina Wahyuni, guru penggerak Angkatan X, beliau menjelaskan bahwa kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan kualitas yang sangat baik. Hal ini tercermin dari kemampuan guru penggerak dalam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan cermat, serta secara aktif memanfaatkan media pembelajaran yang relevan. Guru penggerak

juga melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Kepemimpinan guru di dalam kelas berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan kemampuan menyesuaikan metode mengajar dengan karakteristik dan cara belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru di SMK Negeri 2 Medan memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum dan penerapannya, memastikan materi yang diajarkan selaras dengan tujuan pendidikan dan perkembangan siswa. Secara keseluruhan, kinerja guru mencerminkan profesionalisme yang tinggi dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan baik, yang berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan, kinerja guru di SMK Negeri 2 Medan sudah baik dan profesional. Guru mampu merencanakan dan mengelola pembelajaran dengan baik, memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, serta melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar yang bermakna. Guru juga aktif memberikan umpan balik kepada siswa, menyusun laporan capaian belajar, dan menjaga komunikasi dengan orang tua untuk memastikan perkembangan peserta didik. Namun, dalam menghadapi dan mengelola perilaku peserta didik yang sulit, kolaborasi dengan rekan sejawat masih diperlukan. Melalui kerja sama ini, persiapan pembelajaran dapat menjadi lebih matang dan efektif. Upaya bersama ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menumbuhkan disiplin dan motivasi dalam proses belajar. Dengan pendekatan ini, guru penggerak

di SMK Negeri 2 Medan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan siswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

4.2.2 Implementasi Program Guru Penggerak Di SMK Negeri 2 Medan

Tujuan implementasi program Guru Penggerak adalah menjalankan rencana yang telah disusun untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Program ini menguji dan mendokumentasikan penerapan kebijakan di sekolah, memastikan tujuan pembelajaran tercapai, serta mengukur kemampuan guru dan sekolah dalam menerapkan kebijakan. Selain itu, program ini mengevaluasi keberhasilan yang dicapai, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan merancang strategi yang lebih efektif di masa depan. Melalui tahapan Pendidikan yang dilaksanakan selama 6 bulan, diharapkan tujuan program ini dapat tercapai dengan baik dan menjangkau seluruh guru di pelosok Nusantara.

Tujuan dari Implementasi Guru Penggerak juga menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih berkualitas, berkelanjutan, dan inklusif, serta mampu melahirkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Dengan adanya program ini, diharapkan terjadi transformasi pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan di Indonesia.

Dibawah ini adalah kerangka desain kegiatan pendidikan guru penggerak yang sudah dilaksanakan, dan tahapan ini dilakukan demi terciptanya pemimpin-pemimpin Pendidikan masa depan yang mampu melakukan perubahan demi peningkatan kualitas Pendidikan

Tabel 4.5. Kerangka Desain Program Pendidikan Guru Penggerak

No	Desain Program Pendidikan Guru Penggerak	Uraian / Penjelasan
1	Topik Utama	Pemimpin Pembelajaran
2	Metode Pelatihan	Pelatihan Daring, Lokakarya, Konferensi, dan Pendampingan - 70% Belajar di tempat kerja dan komunitas praktik meliputi pemberian umpan balik dari atasan, rekan dan siswa. - 20% Belajar dari rekan dan guru lain - 10% Pelatihan Formal
3	Assesmen	- Hasil penugasan dan praktik peserta pelatihan - Umpan balik dari rekan sejawat, fasilitator, dan kepala sekolah. - Peningkatan hasil belajar siswa
4	Prinsip Pelatihan	- Andragogi - Pembelajaran berbasis pengalaman - Kolaboratif - Reflektif
5	Materi	- Modul 1. Paradigma dan Visi Guru Penggerak (Durasi Pembelajaran 2 bulan) - Modul 2. Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid (Durasi Pembelajaran 2 bulan) - Modul 3. Pemimpin Pembelajaran dalam pengembangan Sekolah (Durasi Pembelajaran 2 bulan) - Modul 4. Selebrasi, Refleksi, Kolaborasi dan Aksi - (Durasi Pembelajaran 3 bulan
6	Alur Pembelajaran	**MERDEKA** - **M**ulai dari diri - **E**ksplorasi Konseptual - **R**uang kolaborasi - **D**emonstrasi kontekstual - **E**laborasi pemahaman - **K**oneksi antar materi

Sumber : datakemdikbud.go.id/gurupenggerak/detil

Program Pendidikan guru penggerak dilaksanakan selama 6 bulan dengan jumlah jam pelajaran sebanyak 310 JP @45 menit, terdiri dari materi umum sebanyak 4 JP, materi pokok untuk 10 modul 300 JP dan materi penunjang sebanyak

6 JP. Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa topik utama dalam Pendidikan guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran. Dimana program ini diharapkan menghasilkan guru-guru yang mampu merencanakan, menjalankan, merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua, guru yang tergerak menggerakkan ekosistem pendidikan di sekolah dan komunitas belajar di sekitarnya dalam rangka mewujudkan Merdeka Belajar bagi peserta didik.

Terkait dengan Implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan, Bapak Arta Dinata Sitepu, M.Pd., guru penggerak angkatan VII menyampaikan bahwa :

> "Implementasi program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan perubahan positif dalam pembelajaran. Meskipun demikian, pengimbasan praktik baik kepada rekan sejawat masih diperlukan agar dampaknya lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru penggerak sudah menunjukkan kemajuan, kolaborasi dengan sesama guru perlu ditingkatkan untuk memperluas perubahan yang diinginkan."

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Arta Dinata Sitepu, M.Pd., guru penggerak Angkatan VII, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan telah membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran, yang tercermin dalam kemajuan yang terlihat pada para guru penggerak. Program ini telah berhasil memperbaiki kualitas pembelajaran, terutama dalam pengembangan keterampilan mengajar dan meningkatkan profesionalisme guru.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Namun, Bapak Arta juga menyoroti bahwa meskipun perubahan tersebut sudah mulai terlihat, pengimbasan praktik baik yang telah diterapkan oleh guru penggerak kepada rekan sejawat masih diperlukan. Hal ini penting untuk

memastikan bahwa dampak positif program dapat meluas dan dirasakan oleh seluruh guru di sekolah. Beliau menekankan bahwa meskipun kemajuan sudah ada, kolaborasi dan kerja sama yang lebih intens antar guru perlu diperkuat. Dengan demikian, perubahan yang diinginkan, baik dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran maupun pengembangan profesionalisme guru, dapat terwujud secara lebih luas dan menyeluruh di seluruh sekolah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Fahri Nasri, S.Pd., guru penggerak angkatan VII :

> "Implementasi program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan perubahan yang positif dalam pembelajaran. Guru penggerak telah menunjukkan karakteristik yang baik dalam mengelola pembelajaran dan menerapkan inovasi. Namun, untuk memperluas dampaknya, masih diperlukan pengimbasan dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun agen pelaksana (guru penggerak) sudah menunjukkan kemajuan, peningkatan kerja sama antar guru sangat penting agar perubahan dapat merata dan berdampak lebih luas."

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fahri Nasri, S.Pd., guru penggerak Angkatan VII, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan telah membawa perubahan positif yang nyata dalam pembelajaran. Guru penggerak telah menunjukkan karakteristik yang baik dalam mengelola pembelajaran dan menerapkan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini membuktikan bahwa program tersebut berhasil meningkatkan kualitas pengajaran secara signifikan.

Namun, Bapak Fahri juga menekankan bahwa untuk memperluas dampak positif dari program ini, pengimbasan praktik baik dan kolaborasi antar rekan sejawat masih sangat diperlukan. Meskipun para guru penggerak telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, peningkatan kerja sama antar guru sangat

penting untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi dapat merata di seluruh sekolah. Dengan adanya kolaborasi yang lebih intensif, diharapkan perubahan dalam kualitas pembelajaran dapat lebih luas dampaknya, membawa manfaat bagi seluruh siswa, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik.

Terkait Implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan dalam hal Standar dan Sasaran Kebijakan , selanjutnya Ibu Miskah Damanik, S.Pd, guru penggerak Angkatan VII menyampaikan :

> "Di SMK Negeri 2 Medan, implementasi Program Guru Penggerak diharapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru. Program ini bertujuan untuk menghasilkan pemimpin pembelajaran yang dapat mengelola kelas secara lebih efektif dengan pendekatan yang berfokus pada siswa. Dalam pelaksanaannya, para guru yang terlibat akan mengikuti pelatihan intensif selama enam bulan, yang mencakup pengembangan kompetensi dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis Merdeka BelajarDi Medan secara umum, terdapat banyak guru yang antusias mengikuti program ini. Sebagai contoh, sejumlah guru dari berbagai sekolah di Medan, termasuk SMK Negeri 2, sudah mulai mengikuti pelatihan dan sejumlah lainnya telah diangkat menjadi kepala sekolah. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga membuka peluang bagi guru untuk menjadi pemimpin sekolah yang dapat memajukan sistem pendidikan. Pemerintah Kota Medan mendukung penuh program ini dengan menyediakan berbagai fasilitas, seperti coaching clinic bagi guru yang tertarik menjadi Guru Penggerak, menunjukkan komitmennya terhadap peningkatan kualitas pendidikan."

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Miskah Damanik, S.Pd., guru penggerak Angkatan VII, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan diharapkan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru. Program ini bertujuan untuk menghasilkan pemimpin pembelajaran yang mampu mengelola kelas dengan lebih efektif dan berfokus pada pendekatan yang berbasis pada kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaannya, para guru yang terlibat mengikuti pelatihan intensif selama

enam bulan untuk mengembangkan kompetensi dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis konsep Merdeka Belajar.

Ibu Miskah juga menambahkan bahwa program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga membuka peluang bagi guru untuk berperan sebagai pemimpin sekolah yang dapat memajukan sistem pendidikan. Di Medan, khususnya di SMK Negeri 2, program ini mendapatkan respons positif dari banyak guru yang antusias mengikuti pelatihan dan beberapa di antaranya bahkan telah diangkat menjadi kepala sekolah. Pemerintah Kota Medan juga memberikan dukungan penuh terhadap program ini dengan menyediakan berbagai fasilitas, seperti coaching clinic untuk guru yang tertarik menjadi Guru Penggerak, menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan sesuai dengan standar kebijakan yang ditetapkan, dengan fokus pada pengembangan kompetensi guru, pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif, dan penguatan peran guru sebagai pemimpin pendidikan.

Terkait dengan hal tersebut Bapak Roman Prayuda, M.Pd., guru penggerak angkatan X juga menyampaikan bahwa :

> “Implementasi program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan masih berproses, meskipun sudah ada perubahan dalam pembelajaran. Program ini berusaha untuk memenuhi standar dan sasaran kebijakan pendidikan yang lebih luas, yang mencakup peningkatan kualitas pengajaran dan kesiapan siswa menghadapi tantangan di dunia kerja. Untuk mencapai sasaran tersebut, penting untuk terus melakukan evaluasi, pengimbasan, dan kolaborasi antara guru agar proses pembelajaran semakin efektif dan dapat memenuhi harapan kebijakan yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Roman Prayuda, M.Pd., guru

penggerak Angkatan X, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan masih berada dalam tahap proses, meskipun sudah ada perubahan positif dalam pembelajaran. Program ini berusaha untuk memenuhi standar dan sasaran kebijakan pendidikan yang lebih luas, dengan fokus pada peningkatan kualitas pengajaran serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia kerja.

Bapak Roman juga menekankan bahwa untuk mencapai sasaran tersebut, sangat penting untuk terus melakukan evaluasi, pengimbasan, dan kolaborasi antar guru. Dengan melakukan evaluasi yang berkelanjutan, pengimbasan praktik baik, serta memperkuat kerja sama di antara guru, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan lebih mampu memenuhi harapan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan yang telah dicapai, masih diperlukan upaya yang konsisten agar dampak positif dari program ini dapat lebih luas dan optimal.

Bapak Jepry Ardan Silalahi, S.Pd, guru penggerak Angkatan VII juga menjelaskan bagaimana beliau berperan dalam implementasi program guru penggerak dalam hal sikap pelaksana:

> "Implementasi program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan hasil yang positif, di mana semua guru penggerak telah menerapkan keterampilan mengajar yang mereka peroleh selama pelatihan. Para guru ini berhasil mengimplementasikan pendekatan baru dalam pembelajaran yang lebih efektif dan berfokus pada siswa. Hal ini mencerminkan komitmen mereka terhadap pengembangan diri dan penerapan prinsip-prinsip pendidikan yang lebih baik, sesuai dengan tujuan program Guru Penggerak."

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jepry Ardan Silalahi, S.Pd., guru penggerak Angkatan VII, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Guru

Penggerak di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan hasil yang positif. Semua guru penggerak yang terlibat telah berhasil menerapkan keterampilan mengajar yang mereka peroleh selama pelatihan. Mereka telah mengimplementasikan pendekatan baru dalam pembelajaran yang lebih efektif dan berfokus pada siswa, yang merupakan prinsip utama dari program ini.

Bapak Jepry juga menekankan bahwa pencapaian ini mencerminkan komitmen para guru penggerak terhadap pengembangan diri dan penerapan prinsip-prinsip pendidikan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan tujuan dari Program Guru Penggerak, yaitu untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan cara yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan perubahan dalam cara mengajar, tetapi juga menunjukkan dedikasi para guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Terkait dengan sikap pelaksana, Ibu Hasnah Efrida, S.Pd., guru penggerak Angkatan IX menyampaikan bahwa :

> "Guru Penggerak yang telah lulus pelatihan melaksanakan peran sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah. Mereka menginisiasi program peningkatan kualitas pembelajaran, mengembangkan budaya kolaboratif, dan memberikan bimbingan kepada rekan-rekan guru lain. Sehingga terbentuknya sikap kolaboratif antar guru."

erdasarkan wawancara dengan Ibu Hasnah Efrida, S.Pd., guru penggerak Angkatan IX, dapat disimpulkan bahwa sikap pelaksana Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan peran yang signifikan sebagai pemimpin pembelajaran. Guru penggerak yang telah lulus pelatihan tidak hanya mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh, tetapi juga menginisiasi program

peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Mereka turut mengembangkan budaya kolaboratif di antara rekan sejawat dan memberikan bimbingan kepada guru-guru lain.

Hal ini menunjukkan bahwa guru penggerak memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama antar guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sikap kolaboratif yang terbentuk antar guru menunjukkan bahwa para guru penggerak tidak hanya fokus pada pengembangan diri sendiri, tetapi juga berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi guru lainnya demi tercapainya tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendapat yang disampaikan oleh Bapak Julius Linggajati Pinem, S.Pd, guru penggerak Angkatan IX mengenai Implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan dalam hal Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik menjelaskan bahwa :

> "Implementasi program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan telah dilaksanakan dengan baik, terlihat dari kegiatan diseminasi dan interaksi sosial yang berjalan lancar. Lingkungan sosial berperan penting dalam keberhasilan program ini, di mana keterlibatan orang tua, komunitas, dan rekan sejawat sangat mendukung pelaksanaan program. Hubungan yang baik antara guru dan masyarakat menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif, di mana semua pihak bekerja sama untuk mendukung proses belajar mengajar. Kolaborasi dengan orang tua dalam kegiatan sekolah, misalnya, dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif."

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Julius Linggajati Pinem, S.Pd., guru penggerak Angkatan IX, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan telah berjalan dengan baik, khususnya dalam hal lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Program ini berhasil menunjukkan

dampak positif melalui kegiatan diseminasi dan interaksi sosial yang lancar. Lingkungan sosial berperan sangat penting dalam keberhasilan program ini, di mana keterlibatan orang tua, komunitas, dan rekan sejawat sangat mendukung pelaksanaannya.

Hubungan yang baik antara guru dan masyarakat menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif, di mana semua pihak bekerja sama untuk mendukung proses belajar mengajar. Bapak Julius menekankan bahwa kolaborasi dengan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti dalam kegiatan yang melibatkan siswa, dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hal ini mencerminkan pentingnya peran lingkungan sosial dalam menunjang keberhasilan pendidikan dan implementasi program Guru Penggerak, yang tidak hanya bergantung pada guru tetapi juga pada dukungan masyarakat secara luas.

Pernyataan yang sejalan juga disampaikan oleh oleh Ibu Nurmiaty Silalahi, S.Pd, guru penggerak Angkatan X :

> "Implementasi program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan telah berjalan dengan baik, di mana setiap guru penggerak telah menerapkan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini, karena keterlibatan orang tua, komunitas, dan rekan sejawat memberikan dukungan yang signifikan. Hubungan yang baik antara guru dan masyarakat membantu menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif, di mana semua pihak bekerja sama untuk mendukung proses belajar mengajar. Sebagai contoh, kolaborasi dengan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif."

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurmiaty Silalahi, S.Pd., guru penggerak Angkatan X, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan telah berjalan dengan baik. Setiap guru penggerak telah

berhasil menerapkan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Ibu Nurmiaty menekankan bahwa lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program ini. Keterlibatan orang tua, komunitas, dan rekan sejawat memberikan dukungan yang signifikan dalam pelaksanaan program.

Hubungan yang baik antara guru dan masyarakat berkontribusi pada terciptanya ekosistem pendidikan yang kondusif. Semua pihak saling bekerja sama untuk mendukung proses belajar mengajar. Sebagai contoh, kolaborasi dengan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Hal ini menggarisbawahi pentingnya dukungan dari lingkungan sosial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi program Guru Penggerak.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Indry Presky, M.Pd., guru penggerak angkatan X mengenai Impelementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan dalam hal sumber daya menjelaskan bahwa :

> “ Implementasi program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan upaya yang signifikan dalam mendorong kolaborasi di lingkungan sekolah. Guru penggerak berperan aktif dalam mengidentifikasi kekuatan dan potensi masing-masing individu, baik siswa, guru, maupun orang tua, untuk memperkuat kerja sama. Mereka juga membangun komunikasi terbuka antara siswa, guru, dan orang tua, menciptakan iklim yang saling menghargai. Selain itu, guru penggerak mengoptimalkan fasilitas yang ada Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, mereka mencari solusi kreatif Semua ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa secara maksimal.”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Indry Presky, M.Pd., guru penggerak angkatan X, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan upaya yang signifikan dalam mendorong kolaborasi di lingkungan sekolah. Guru penggerak berperan aktif dalam

mengidentifikasi kekuatan dan potensi setiap individu, baik siswa, guru, maupun orang tua, untuk memperkuat kerja sama.

Ibu Indry juga menekankan pentingnya membangun komunikasi terbuka antara siswa, guru, dan orang tua, yang menciptakan iklim saling menghargai. Guru penggerak turut mengoptimalkan fasilitas yang ada dan mencari solusi kreatif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Semua upaya ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa secara maksimal. Hal ini menunjukkan peran penting sumber daya, baik manusia maupun fasilitas, dalam kesuksesan implementasi program ini.

Terkait hal yang sama disampaikan oleh Ibu Rina Wahyuni guru penggerak angkatan X menjelaskan bahwa :

> " Implementasi program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan telah berhasil menciptakan perubahan yang positif di lingkungan sekolah. Para guru penggerak aktif dalam mengidentifikasi kekuatan dan potensi setiap individu, baik siswa maupun rekan sejawat, untuk mendorong kolaborasi yang lebih erat. Mereka juga membangun komunikasi terbuka antara siswa, guru, dan orang tua, menciptakan iklim yang saling menghargai dan mendukung. Selain itu, guru penggerak memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal. Dalam menghadapi keterbatasan sumber daya, mereka mencari solusi kreatif guna mendukung kegiatan sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Semua upaya ini berkontribusi pada terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih kolaboratif dan inovatif."

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rina Wahyuni, guru penggerak angkatan X, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan telah berhasil menciptakan perubahan positif di lingkungan sekolah. Para guru penggerak aktif dalam mengidentifikasi kekuatan dan potensi setiap individu, baik siswa maupun rekan sejawat, untuk mendorong kolaborasi yang lebih erat. Mereka juga berperan dalam membangun komunikasi terbuka

antara siswa, guru, dan orang tua, yang menciptakan iklim yang saling menghargai dan mendukung.

Selain itu, guru penggerak memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal dan mencari solusi kreatif dalam menghadapi keterbatasan sumber daya. Semua upaya ini berkontribusi pada terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih kolaboratif dan inovatif. Hal ini menunjukkan bagaimana pentingnya pemanfaatan sumber daya secara optimal dan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa.

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Dumpang Siregar, S.Pd., guru penggerak angkatan V mengenai Implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan dalam hal Hubungan Antar Organisasi menjelaskan bahwa :

> “ Implementasi program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan masih terus berproses, namun kolaborasi antar organisasi memainkan peran yang sangat penting dalam kesuksesannya. Kolaborasi ini dapat meningkatkan sumber daya dengan menggabungkan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Kerja sama antara guru dan organisasi lain juga mendorong inovasi, menghasilkan ide-ide baru dan metode pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, hubungan yang baik antar organisasi memperkuat jaringan dukungan yang dapat memberikan bantuan teknis serta sumber daya tambahan untuk para guru. Dengan demikian, kolaborasi antar organisasi menjadi faktor kunci dalam mempercepat keberhasilan program ini di sekolah.”

Berdasarkan pernyataan Bapak Dumpang Siregar, S.Pd., guru penggerak angkatan V, implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan masih dalam proses, namun kolaborasi antar organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesannya. Kerja sama antar organisasi dapat meningkatkan sumber daya dengan melibatkan berbagai pihak, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih

baik. Kolaborasi ini tidak hanya mendorong inovasi, tetapi juga menghasilkan ide-ide dan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Selain itu, hubungan yang baik antar organisasi memperkuat jaringan dukungan yang dapat memberikan bantuan teknis serta sumber daya tambahan untuk para guru. Dengan demikian, kolaborasi antar organisasi menjadi faktor kunci dalam mempercepat keberhasilan implementasi Program Guru Penggerak, karena kerja sama ini memperluas sumber daya dan mempercepat penerapan perubahan di lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan terus berkembang dengan baik, dengan kolaborasi antar organisasi yang menjadi faktor penting dalam kesuksesannya. Melalui kolaborasi ini, berbagai sumber daya dari pihak-pihak terkait digabungkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih mendukung. Kerja sama antara guru dan organisasi lain juga mendorong inovasi, menghasilkan ide-ide baru, serta metode pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, hubungan yang baik antar organisasi membantu memperkuat jaringan dukungan yang memberikan bantuan teknis dan sumber daya tambahan untuk para guru. Dengan terus memperkuat kolaborasi ini, program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan dapat berkembang lebih maksimal dan memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

4.2.3 Dampak Implementasi Guru Penggerak terhadap Kinerja Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan

Implementasi Program Guru Penggerak (PGP) di SMK Negeri 2 Medan telah

memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong perubahan perilaku siswa dan guru. PGP mendorong guru untuk menjadi teladan dan agen perubahan dalam lingkungan sekolah, yang berdampak pada peningkatan kedisiplinan, motivasi belajar, dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Perubahan ini menciptakan iklim belajar yang lebih positif dan produktif di lingkungan sekolah.

Selain dampak pada perilaku, implementasi program ini juga membawa dampak sosial yang memperkuat interaksi dan kolaborasi antar guru, siswa, serta masyarakat sekitar. Kegiatan yang melibatkan komunitas belajar dan proyek berbasis lingkungan mendorong terciptanya hubungan yang harmonis dan sinergi antar pemangku kepentingan pendidikan. Guru Penggerak berperan aktif dalam membangun jaringan dan komunitas belajar yang berkelanjutan, memperkaya wawasan siswa tentang realitas sosial di sekitar mereka.

Di sisi lain, dampak ekonomi dan lingkungan juga terlihat jelas dari program ini. PGP mendorong pengembangan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa, yang membuka peluang untuk menciptakan proyek-proyek inovatif yang bernilai ekonomi. Dalam aspek lingkungan, kegiatan berbasis proyek yang dikelola oleh guru dan siswa berkontribusi pada peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian sekolah. Implementasi PGP tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Arta Dinata Sitepu, M.Pd., guru penggerak angkatan VII melalui wawancara :

> **“**Implementasi Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan membawa perubahan positif pada perilaku dan kinerja guru. Guru Penggerak berperan sebagai teladan dan agen transformasi, mendorong rekan sejawat untuk

> menerapkan pembelajaran berpusat pada murid. Pola pikir guru berubah, menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bervariasi. Metode pembelajaran terus berkembang, didukung kolaborasi dengan berbagai pihak. Implementasi ini meningkatkan kinerja guru, menjadikan mereka lebih inovatif dan efektif dalam mengajar, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang dinamis dan inspiratif."

Pernyataan Bapak Arta Dinata Sitepu, M.Pd., guru penggerak angkatan VII, mengungkapkan bahwa implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan telah membawa perubahan yang signifikan dalam perilaku dan kinerja guru. Sebagai teladan dan agen transformasi, guru penggerak berperan penting dalam mendorong rekan sejawat untuk mengadopsi pembelajaran yang berfokus pada siswa.

Perubahan pola pikir guru menjadi lebih terbuka terhadap inovasi dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik, bervariasi, dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang lebih berpusat pada murid ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inspiratif.

Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak turut mendukung pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif. Dengan adanya dukungan ini, kinerja guru semakin meningkat, menjadikan mereka lebih inovatif dan efektif dalam mengajar. Secara keseluruhan, implementasi program ini telah berkontribusi pada terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih produktif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

Selanjutnya, Bapak Dumpang Siregar, S.Pd., guru penggerak angkatan V menambahkan :

> " Implementasi Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan hasil yang baik dan terus meningkat. Guru Penggerak berperan sebagai teladan dan agen transformasi, mendorong guru lain untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid. Melalui pendekatan ini, pola pikir guru berubah ke arah yang lebih positif, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak semakin terjalin, mendorong peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Dampak positif ini terus dikembangkan agar memberikan kontribusi yang lebih besar dalam ekosistem pendidikan."

Pernyataan Bapak Dumpang Siregar, S.Pd., guru penggerak angkatan V, memperkuat hasil yang telah dicapai dalam implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan. Beliau menekankan bahwa program ini telah menunjukkan hasil yang baik dan terus berkembang. Sebagai teladan dan agen transformasi, guru penggerak memiliki peran kunci dalam mendorong rekan sejawat untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa.

Melalui pendekatan ini, terjadi perubahan pola pikir yang positif di kalangan guru, yang berujung pada terciptanya pembelajaran yang lebih menyenangkan, bervariasi, dan menarik. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak semakin terjalin, yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan berkembangnya dampak positif ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi ekosistem pendidikan, membawa perubahan yang lebih luas, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa.

Secara keseluruhan, implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan telah membawa dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan, baik dari segi pengajaran maupun interaksi antara guru, siswa, dan masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Miskah Damanik, S.Pd, guru penggerak Angkatan VII menguraikan :

> "Implementasi Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan membawa perubahan positif dalam perilaku dan kinerja guru. Guru Penggerak berperan sebagai teladan dan agen transformasi, mendorong guru lain untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid. Pendekatan ini menciptakan layanan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan beragam, serta memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dampaknya terlihat dalam peningkatan kompetensi profesional, di mana guru menjadi lebih inovatif dan terampil dalam merancang pembelajaran sesuai kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, program ini memperkuat kepemimpinan guru, memungkinkan mereka memimpin perubahan di sekolah dan berkontribusi dalam pengelolaan pendidikan. Motivasi guru juga meningkat seiring keterlibatan mereka dalam komunitas pembelajaran, menciptakan lingkungan sekolah yang dinamis dan inspiratif."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Miskah Damanik, S.Pd., guru penggerak Angkatan VII, implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan telah membawa perubahan yang signifikan dalam perilaku dan kinerja guru. Sebagai teladan dan agen transformasi, guru penggerak mendorong rekan sejawat untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan beragam, tetapi juga memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dampak positif yang terlihat antara lain dalam peningkatan kompetensi profesional guru, di mana mereka menjadi lebih inovatif dan terampil dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar. Program ini juga memperkuat kemampuan kepemimpinan guru, memungkinkan mereka untuk memimpin perubahan di sekolah dan berperan dalam pengelolaan pendidikan secara lebih efektif.

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

Selain itu, keterlibatan guru dalam komunitas pembelajaran turut meningkatkan motivasi mereka, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih dinamis dan inspiratif. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kepemimpinan para guru, yang berkontribusi besar terhadap terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih baik dan lebih inklusif di SMK Negeri 2 Medan.

Penjelasan yang sama juga diuraikan oleh narasumber lainnya, Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Jepry Ardan Silalahi, S.Pd, guru penggerak Angkatan VII, sebagai berikut :

> "Implementasi Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan mendorong guru menjadi teladan dan agen perubahan. Mereka mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada murid, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi."

Penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Jepry Ardan Silalahi, S.Pd., guru penggerak Angkatan VII, sejalan dengan temuan sebelumnya, yakni implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan telah mendorong para guru untuk menjadi teladan dan agen perubahan di sekolah. Dengan mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, para guru berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bervariasi, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif ini memungkinkan guru untuk lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dampaknya, suasana di sekolah menjadi lebih dinamis, dan para guru semakin

termotivasi untuk terus berkembang dan berinovasi dalam mengajar.

Selanjutnya, Bapak Julius Linggajati Pinem, S.Pd, guru penggerak Angkatan IX menjelaskan bahwa :

> " Implementasi Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan telah memberikan dampak sosial yang signifikan terhadap kinerja guru. Program ini meningkatkan kolaborasi antar guru, dengan Guru Penggerak berperan sebagai mentor yang membagikan pengetahuan dan praktik terbaik, menciptakan lingkungan kerja yang lebih inovatif. Selain itu, program ini juga memotivasi guru lain untuk lebih bersemangat, terinspirasi oleh perubahan positif yang dilakukan oleh Guru Penggerak. Terakhir, peningkatan kompetensi sosial guru, seperti kerjasama dengan orang tua dan komunitas, memperkuat ekosistem pembelajaran yang kondusif. Semua ini telah memberi pengaruh besar terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Medan.

Bapak Julius Linggajati Pinem, S.Pd., guru penggerak Angkatan IX, menjelaskan bahwa implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan telah memberikan dampak sosial yang sangat signifikan terhadap kinerja guru. Program ini telah meningkatkan kolaborasi antar guru, dengan Guru Penggerak berperan sebagai mentor yang membagikan pengetahuan dan praktik terbaik, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan kerja yang lebih inovatif. Hal ini memotivasi guru lain untuk lebih bersemangat dan terinspirasi oleh perubahan positif yang dibawa oleh Guru Penggerak.

Lebih lanjut, program ini juga memperkuat keterlibatan guru dalam aspek sosial, terutama melalui kerjasama dengan orang tua dan komunitas. Peningkatan kompetensi sosial ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keseluruhan guru di sekolah. Semua perubahan ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya mempengaruhi aspek profesionalisme guru, tetapi juga aspek sosial yang turut berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik di SMK Negeri 2 Medan.

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ibu Hasnah Efrida, S.Pd., guru penggerak Angkatan IX menjelaskan bahwa :

> ” Implementasi Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan telah memberikan dampak sosial yang signifikan terhadap kinerja guru. Program ini meningkatkan kolaborasi antar guru, di mana Guru Penggerak berperan sebagai mentor yang membagikan pengetahuan dan praktik terbaik, menciptakan lingkungan kerja yang lebih dinamis dan inovatif. Selain itu, adanya peningkatan motivasi dan semangat kerja guru lainnya, yang terinspirasi oleh perubahan positif yang dilakukan oleh Guru Penggerak, memperkuat semangat untuk terus berkembang. Program ini juga mendorong pengembangan kompetensi sosial guru, termasuk kemampuan untuk menjalin kerjasama dengan orang tua dan komunitas, yang berkontribusi menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif. Kolaborasi antar guru juga meningkatkan kinerja mereka, karena mereka dapat saling belajar dari pengalaman rekan-rekannya, memperkaya wawasan, dan mengembangkan keterampilan profesional yang semakin meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan.”

Ibu Hasnah Efrida, S.Pd., guru penggerak Angkatan IX, menjelaskan bahwa implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan telah memberikan dampak sosial yang signifikan terhadap kinerja guru. Program ini telah meningkatkan kolaborasi antar guru, di mana Guru Penggerak berperan sebagai mentor yang membagikan pengetahuan dan praktik terbaik, menciptakan lingkungan kerja yang lebih dinamis dan inovatif. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya motivasi dan semangat kerja guru lainnya, yang terinspirasi oleh perubahan positif yang dilakukan oleh Guru Penggerak. Hal ini memperkuat semangat guru untuk terus berkembang.

Lebih jauh, program ini juga mendorong pengembangan kompetensi sosial guru, seperti kemampuan untuk menjalin kerjasama dengan orang tua dan komunitas. Ini berkontribusi dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih kondusif dan mendukung. Kolaborasi antar guru yang terjalin dalam program ini juga meningkatkan kinerja mereka, karena mereka bisa saling belajar dari

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

pengalaman rekan-rekannya, memperkaya wawasan, serta mengembangkan keterampilan profesional mereka. Secara keseluruhan, program ini terbukti meningkatkan kinerja dan kualitas pengajaran guru di SMK Negeri 2 Medan.

Pernyataan yang sejalan juga disampaikan oleh oleh Ibu Nurmiaty Silalahi, S.Pd, guru penggerak Angkatan X :

> "Implementasi Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan berdampak signifikan terhadap kinerja guru. Program ini meningkatkan kolaborasi antar guru, dengan Guru Penggerak menjadi mentor yang berbagi pengetahuan, menciptakan lingkungan kerja yang inovatif. Selain itu, motivasi guru meningkat, terinspirasi oleh perubahan positif yang terjadi. Program ini juga mendorong pengembangan kompetensi sosial guru dalam berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas, menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif. Secara keseluruhan, kinerja guru berkembang dengan terciptanya pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif."

Adapun Ibu Indry Presky, M.Pd., guru penggerak angkatan X juga menjelaskan bahwa :

> "Implementasi Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan berdampak positif pada kinerja guru, terutama dalam kolaborasi antar guru. Guru Penggerak berbagi pengetahuan, menciptakan lingkungan kerja yang inovatif, dan meningkatkan motivasi rekan-rekan guru. Program ini juga mengembangkan kompetensi sosial guru dalam bekerja sama dengan orang tua dan komunitas, yang menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif. Dampaknya signifikan karena pelatihan yang diterima diterapkan langsung di kelas, meningkatkan kualitas pembelajaran."

Pernyataan Ibu Nurmiaty Silalahi, S.Pd., guru penggerak Angkatan X, sejalan dengan sebelumnya, yang menyoroti dampak signifikan dari implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan terhadap kinerja guru. Program ini telah meningkatkan kolaborasi antar guru, dengan Guru Penggerak berperan sebagai mentor yang berbagi pengetahuan, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan kerja yang lebih inovatif dan dinamis. Selain itu, program ini juga berhasil

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

meningkatkan motivasi guru, yang terinspirasi oleh perubahan positif yang terjadi di lingkungan sekolah.

Program ini lebih lanjut mendorong pengembangan kompetensi sosial guru, khususnya dalam hal berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas. Hal ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih kondusif, yang pada akhirnya memperkuat kinerja guru secara keseluruhan. Dengan terciptanya pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif, guru-guru di SMK Negeri 2 Medan semakin mampu memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Selanjutnya, Ibu Rina Wahyuni guru penggerak angkatan X menyatakan bahwa :

> "Implementasi Guru Penggerak berdampak positif secara ekonomi dengan meningkatkan kualitas pendidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja. Dengan adanya guru yang lebih terlatih dan kompeten, kualitas pembelajaran meningkat, sehingga lulusan memiliki keterampilan yang lebih baik dan lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan pendidikan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal."

Pernyataan Ibu Rina Wahyuni, guru penggerak Angkatan X, menyoroti dampak positif dari implementasi Program Guru Penggerak dalam aspek ekonomi. Menurut beliau, dengan meningkatkan kualitas pendidikan melalui guru yang lebih terlatih dan kompeten, kualitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Medan semakin baik. Hal ini memungkinkan lulusan memiliki keterampilan yang lebih relevan dan siap menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, lulusan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar tenaga kerja, yang berpotensi mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan pendidikan.

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dampak lebih luas dari peningkatan kualitas pendidikan ini juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Lulusan yang lebih siap kerja dapat memberikan dampak positif bagi sektor-sektor industri dan ekonomi setempat, yang pada akhirnya mendukung perkembangan ekonomi secara keseluruhan.

Bapak Fahri Nasri, S.Pd., guru penggerak angkatan VII mengatakan bahwa :

> " Implementasi Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan berdampak positif pada lingkungan belajar. Guru Penggerak berhasil menciptakan interaksi yang positif dalam pembelajaran. Selain itu, mereka menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang tidak hanya fokus pada akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Guru Penggerak juga aktif membangun hubungan dengan orang tua dan masyarakat, sehingga pendidikan menjadi lebih terintegrasi dan relevan dengan kebutuhan lokal, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif."

Pernyataan Bapak Fahri Nasri, S.Pd., guru penggerak angkatan VII, mengungkapkan dampak positif dari implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan, khususnya dalam hal lingkungan belajar. Bapak Fahri menjelaskan bahwa Guru Penggerak telah berhasil menciptakan interaksi yang positif di dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya pembelajaran yang holistik, yang memperhatikan perkembangan siswa secara keseluruhan.

Selain itu, Guru Penggerak juga aktif dalam membangun hubungan yang lebih erat dengan orang tua dan masyarakat. Kolaborasi ini membuat pendidikan lebih terintegrasi dan relevan dengan kebutuhan lokal, menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan kondusif. Dengan adanya keterlibatan berbagai

pihak, baik di dalam maupun di luar sekolah, tercipta suasana yang lebih inklusif dan sesuai dengan tuntutan pendidikan masa kini.

Terkait Hal yang sama, Bapak Roman Prayuda, M.Pd., guru penggerak angkatan X menjelaskan bahwa :

> "Dampak implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan terlihat dalam berbagai aspek, baik dari segi kinerja guru maupun lingkungan belajar. Guru Penggerak berperan sebagai agen perubahan, meningkatkan kolaborasi antar guru, dan memotivasi rekan-rekan sejawat untuk menerapkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Dengan pendekatan yang berfokus pada pembelajaran yang menyenangkan dan berdiferensiasi, guru lebih terampil dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa."

Pernyataan Bapak Roman Prayuda, M.Pd., guru penggerak angkatan X, mengungkapkan dampak positif yang signifikan dari implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan. Bapak Roman menjelaskan bahwa Guru Penggerak berperan penting sebagai agen perubahan, yang tidak hanya memotivasi rekan-rekan sejawat untuk meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga meningkatkan kolaborasi antar guru. Program ini mendorong para guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang berfokus pada kebutuhan dan potensi setiap individu.

Selain itu, dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berdiferensiasi, para guru semakin terampil dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif, di mana siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, dampak implementasi Program Guru Penggerak menciptakan perubahan yang positif

dalam kualitas pembelajaran dan suasana belajar di SMK Negeri 2 Medan.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Dampak Implementasi Guru penggerak terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Medan adalah meningkatnya kemampuan dan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa. Guru Penggerak berperan sebagai teladan dan agen transformasi, mendorong rekan-rekan sejawat untuk lebih kolaboratif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran. Dengan adanya peningkatan kompetensi dalam merancang pembelajaran yang berdiferensiasi, serta pendekatan yang menyenangkan, guru menjadi lebih terampil dan termotivasi. Selain itu, dampak positif juga terlihat dalam peningkatan hubungan antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas yang mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang kondusif. Program ini berkontribusi pada perubahan pola pikir dan kinerja guru, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Kinerja Guru Penggerak SMK Negeri 2 Medan

Kinerja guru merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan program pendidikan. Sebagaimana disampaikan Sihotang ddk (2022) yang menyatakan bahwa : kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah merupakan kemampuan bagi seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik bagi anak didiknya dalam rangka pembinaan peserta didik agar tercapainya tujuan institusi pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut.

Menurut Amini dkk (2021), Kinerja guru jika dilihat secara garis besar yang harus dimilikinya adalah agar dapat bekerja secara optimal yakni guru mampu memiliki kemampuan pengetahuan yang optimal, kecakapan, keterampilan dan sikap yang mantap, sebagai inovator disini maksudnya adalah sebagai guru harus memiliki komitmen upaya dalam perubahan ke yang lebih baik, selanjutnya sebagai pengembang disini guru dituntut tidak bersikap monoton dalam arti lain dibutuhkanya pembaharuan ilmu yang akan disampaikan atau diterapkan kepada siswa. Untuk itu dalam memberikan kemajuan dalam mutu pendidikan alangkah baiknya pemerintah dan guru secara bersama – sama meningkatkan kinerja masing – masing. Dengan berbagai upaya yakni melalui adanya pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru atau juga bisa dilakukan penelitian pengembangan karir guru. Kebanyakan guru hanya memahami perangkat pembelajaran saja dan kelupaan dengan pengembangan karirnya. Dengan begitu adanya pengembangan karir tersebut secara tidak langsung kinerja guru akan baik juga. Selain itu penuntutan terhadap kinerja guru khusunya kompetensi seperti kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi pribadi. Dari keempat kompetensi tersebut jika kekurangan satu saja akan berdampak kepada peningkatan kinerja guru. Keberhasilan dalam menjalankan tugasnya dengan baik merupakan harapan bersama dan merupakan indikator kinerja. Tingkat keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya juga dapat diraih dengan bukan hanya mampu mengajar saja, melainkan dapat berhubungan dengan sesama guru dan berkomunikasi baik dengan siswa. Khusus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pemerintah melaksanakan berbagai program antara

lain: pengembangan kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, penataran dan pelatihan guru, dan sebagainya. Pencapaian ini dapat di berdayakan melalui manajemen berbasis sekolah yang sudah menjadi program otonomi yang dikelola oleh masing masing sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru penggerak yang ada di SMK Negeri 2 Medan, Kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan secara umum menunjukkan hasil yang sangat baik dan professional, dapat dari semua guru di SMK Negeri 2 Medan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP / Modul), Guru mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan matang, memanfaatkan media pembelajaran yang relevan, serta melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas belajar yang bermakna, Sesuai dengan teori kinerja guru berdasarkan Perdirjen GTK No.7607/B.B1/HK.03/2023 (2023; pasal 6) yaitu kinerja guru merupakan capaian atas hasil kerja dan perilaku kerja. Lingkungan belajar yang kondusif tercipta melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik, mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, dan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Selain itu, guru di SMK Negeri 2 Medan aktif memberikan umpan balik secara berkelanjutan kepada siswa, menyusun laporan capaian belajar, dan menjaga komunikasi dengan orang tua atau wali. Hal ini bertujuan untuk memastikan perkembangan akademik dan karakter siswa. Kolaborasi antar guru juga menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan pembelajaran, terutama dalam menghadapi dan mengelola perilaku siswa yang menantang. Melalui kerja sama ini, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu menciptakan lingkungan

belajar yang lebih disiplin dan kondusif.

Guru penggerak di sekolah ini juga menunjukkan kepemimpinan yang kuat di dalam kelas, berperilaku sesuai dengan kode etik profesi, dan menjadi teladan bagi siswa dalam hal moral, emosi, dan spiritual. Dengan menjaga integritas dan profesionalisme, guru tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik siswa tetapi juga membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai moral yang positif. Kompetensi sosial guru terlihat dari kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan siswa, rekan sejawat, dan masyarakat, sehingga tercipta suasana kerja yang kolaboratif dan inovatif.

Namun, meskipun kinerja guru secara keseluruhan sudah baik, beberapa guru menyatakan bahwa tantangan dalam mengelola perilaku siswa masih menjadi perhatian. Oleh karena itu, kolaborasi dengan rekan sejawat dan refleksi terhadap praktik mengajar menjadi salah satu langkah penting untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pengembangan diri yang berkelanjutan, guru dapat berinovasi dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan dunia pendidikan yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk keterampilan, karakter, dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Pendekatan ini menjadikan SMK Negeri 2 Medan sebagai institusi pendidikan yang mampu mencetak lulusan yang kompeten dan siap bersaing di era global.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

4.3.2 Implementasi Program Guru Penggerak Di SMK Negeri 2 Medan

Setelah menguraikan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh

peneliti di atas mengenai Implementasi program guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan, selanjutnya penulis akan menganalisis temuan di lapangan dikaitkan dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai Implementasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa program guru penggerak telah diimplementasikan di SMK Negeri 2 Medan sesuai dengan yang diperoleh dari pendidikan program guru penggerak. Implementasi Program Guru Penggerak diukur dengan beberapa pertanyaan yang dijabarkan dari indikator implementasi, yaitu :

a. Standar dan Sasaran Kebijakan

Program Guru Penggerak dirancang dengan standar dan sasaran yang jelas, yaitu meningkatkan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Sasaran utama adalah menciptakan guru yang tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menginspirasi dan mendorong perubahan di lingkungan sekolah.

b. Sumber Daya

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya, seperti pelatihan intensif, pendampingan dari fasilitator, serta akses terhadap teknologi dan media pembelajaran. Sumber daya manusia, seperti dukungan dari kepala sekolah dan sesama guru, juga menjadi faktor penting dalam memperkuat implementasi program di lapangan.

c. Hubungan Antar Organisasi

Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat

menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung dalam mendidik siswa. Guru penggerak juga terlibat aktif dalam komunitas profesional dan organisasi pendidikan, yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Hubungan ini memperkuat implementasi program dan membuka peluang inovasi dalam metode pembelajaran.

d. Karakteristik Agen Pelaksana

Guru penggerak sebagai agen pelaksana program memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan implementasi. Guru penggerak diharapkan memiliki karakteristik seperti kepemimpinan, kemampuan beradaptasi, dan semangat inovasi yang tinggi. Mereka juga harus mampu menjadi teladan bagi siswa dan rekan sejawat, serta mendorong terciptanya budaya belajar yang positif.

e. Sikap Pelaksana

Sikap dan komitmen guru dalam menjalankan program sangat menentukan keberhasilan implementasi. Guru penggerak yang memiliki sikap proaktif, terbuka terhadap perubahan, dan berkomitmen untuk terus mengembangkan diri akan mampu menciptakan dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran.

f. Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik

Lingkungan eksternal, seperti dukungan dari masyarakat, kebijakan pendidikan yang konsisten, dan kondisi ekonomi yang stabil, juga turut mempengaruhi implementasi program. Faktor ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru untuk menjalankan peran mereka dengan maksimal.

Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa Implementasi Program Guru Penggerak telah diimplementasikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Para guru

penggerak yang telah menjalani pelatihan menunjukkan perubahan dalam cara mengelola pembelajaran, menerapkan inovasi, dan berfokus pada siswa. Hal ini mencerminkan peningkatan profesionalisme dan komitmen dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Namun, meskipun hasilnya mulai terlihat, kolaborasi dan pengimbasan praktik baik kepada rekan sejawat masih menjadi tantangan yang perlu terus diupayakan agar dampaknya dapat dirasakan lebih luas.

Dalam hal standar dan sasaran kebijakan, program ini bertujuan untuk menciptakan pemimpin pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong pertumbuhan profesional guru. Guru-guru penggerak mengikuti pelatihan intensif selama enam bulan yang mengedepankan konsep Merdeka Belajar. Program ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah kota Medan, yang menyediakan berbagai fasilitas seperti coaching clinic untuk mendukung guru yang ingin bergabung dalam program ini. Program ini juga membuka peluang bagi para guru untuk menduduki posisi kepemimpinan, seperti kepala sekolah, yang diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan.

Dari sisi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik, keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat, orang tua, dan komunitas sekitar. Guru penggerak membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak, menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif dan mendukung proses belajar mengajar. Kolaborasi dengan orang tua dalam kegiatan sekolah, misalnya, telah meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Inisiatif ini menunjukkan bahwa implementasi program Guru Penggerak tidak

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga melibatkan lingkungan sosial yang lebih luas.

Dalam menghadapi keterbatasan sumber daya, guru penggerak menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan fasilitas yang ada. Langkah-langkah ini menunjukkan dedikasi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa secara maksimal.

Kolaborasi antar organisasi juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Kerja sama antara guru dan berbagai organisasi telah mendorong inovasi dan menghasilkan metode pembelajaran yang lebih efektif

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Yokoyama dkk (2023) bahwa guru penggerak sudah mengimplementasikan kompetensinya dalam menerapkan merdeka belajar dengan baik di sekolah mereka. Hal ini terlihat dari cara guru penggerak menerapkan pembelajaran sesuai dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, meningkatkan kompetensi berdasarkan nilai dan peran guru penggerak, visi guru penggerak yang berpusat pada murid, menerapkan budaya positif, pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar murid, pembelajaran sosial emosional, penerapan coaching sebagai perwujudan pendidikan yang menuntun, pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai kebajikan sebagai pemimpin, pemimpin dalam mengelola sumber daya dan pengelolaan program yang berdampak positif pada murid serta sejalan dengan teori implementasi menurut Van Meter dan Van Horn bahwa implementasi adalah Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, kelompok, badan pemerintah dan usaha yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam Keputusan

kebijakan.

4.3.3 Dampak Implementasi Guru Penggerak Terhadap Kinerja Guru Penggerak Di SMK Negeri 2 Medan

Setelah menguraikan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas mengenai dampak implementasi guru penggerak terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Medan, selanjutnya penulis akan menganalisis temuan di lapangan dikaitkan dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai dampak. Dampak menurut Hosio (2007 : 57) adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan.. Menurut Hosio, dampak ini mencerminkan perubahan yang dapat diobservasi secara langsung dalam perilaku individu atau kelompok sebagai akibat dari implementasi suatu kebijakan. Indikator Dampak Menurut Hosio, yaitu:

a. Perubahan Tingkah Laku : Dampak terlihat dari perubahan yang nyata dalam sikap dan perilaku masyarakat setelah penerapan kebijakan.
b. Dampak Sosial : Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat sebagai respons terhadap kebijakan yang diimplementasikan.
c. Dampak Ekonomi : Pengaruh kebijakan terhadap kondisi ekonomi masyarakat, termasuk aspek pendapatan dan kesejahteraan.
d. Dampak Lingkungan : Perubahan yang terjadi pada lingkungan akibat dari kebijakan yang diterapkan, baik positif maupun negatif.

Hasil wawancara dan observasi mengenai Implementasi Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perilaku dan kinerja guru. Para narasumber menyampaikan bahwa kehadiran Guru Penggerak

berperan besar dalam mengubah pola pikir guru menuju arah yang lebih positif dan progresif. Salah satu temuan utama adalah bagaimana Guru Penggerak mampu menjadi teladan bagi rekan sejawat, mendorong penerapan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Pendekatan ini menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan dan lebih bervariasi, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kolaborasi menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Guru Penggerak tidak hanya bekerja sendiri, tetapi juga melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru lain, siswa, hingga orang tua dan komunitas sekitar sekolah. Interaksi ini menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih solid dan mendukung. Kolaborasi yang terjalin erat memperkuat hubungan antar guru, memungkinkan pertukaran ide dan praktik terbaik yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, semangat kerja kolektif ini turut membangun lingkungan kerja yang dinamis dan inovatif.

Salah satu aspek yang menarik dari wawancara adalah bagaimana Guru Penggerak turut mengembangkan kepemimpinan guru di lingkungan sekolah. Guru Penggerak tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pemimpin dalam menciptakan perubahan positif. Mereka terlibat dalam berbagai inisiatif yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pelatihan dan pendampingan rekan guru. Pendekatan ini memperkuat peran guru sebagai pemimpin pembelajaran, yang mampu mengarahkan perubahan dan membawa dampak jangka panjang pada sekolah.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Peningkatan kompetensi profesional juga menjadi salah satu hasil dari implementasi program ini. Guru Penggerak mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka Belajar. Mereka secara aktif mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis proyek, yang tidak hanya fokus pada penguasaan akademis tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

Temuan lain menunjukkan bahwa implementasi Guru Penggerak turut meningkatkan hubungan antara guru dan siswa. Guru lebih peka terhadap kebutuhan siswa dan berusaha menciptakan lingkungan yang inklusif serta mendukung perkembangan mereka. Metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan membuat siswa lebih terlibat dan antusias dalam belajar. Hubungan yang lebih erat ini memperkuat ikatan emosional antara guru dan siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa.

Dampak sosial juga terlihat dari bagaimana Guru Penggerak mendorong keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan. Guru Penggerak aktif membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua, memastikan bahwa mereka terlibat dalam perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Keterlibatan komunitas turut memperkuat ekosistem pendidikan, menciptakan lingkungan yang mendukung dan kondusif bagi tumbuh kembang siswa. Kolaborasi ini juga membantu menciptakan rasa memiliki terhadap sekolah, yang meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Selain aspek sosial, wawancara juga mengungkapkan dampak ekonomi dari program ini. Peningkatan kualitas pendidikan di SMK Negeri 2 Medan berkontribusi pada daya saing lulusan di pasar kerja. Dengan keterampilan yang lebih baik dan kesiapan kerja yang lebih matang, lulusan memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai, dapat terlihat dari raport mutu pendidikananya yang mengalami peningkatan dalam Indikator penyerapan lulusan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan pendidikan.

Program ini juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan harmonis. Guru Penggerak mengadopsi pendekatan yang mendorong interaksi positif dalam kelas, baik antara guru dan siswa maupun antar siswa sendiri. Lingkungan yang positif ini menciptakan rasa nyaman dan aman bagi siswa untuk berekspresi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi dan kemampuan manajemen kelas, yang berkontribusi pada efektivitas proses belajar mengajar.

Implementasi Program Guru Penggerak juga memiliki dampak signifikan pada pembentukan budaya inovasi di sekolah. Guru didorong untuk terus bereksperimen dengan metode pembelajaran baru, memanfaatkan teknologi, dan merancang strategi yang kreatif dalam menyampaikan materi. Budaya inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga membuat proses mengajar menjadi lebih menarik dan bermakna bagi guru dan siswa.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa Guru Penggerak memberikan dampak positif yang komprehensif terhadap kinerja guru, lingkungan belajar, dan ekosistem pendidikan di SMK Negeri 2 Medan. Guru tidak hanya menjadi lebih terampil dan inovatif dalam mengajar, tetapi juga mampu memimpin perubahan yang membawa manfaat luas bagi siswa, sekolah, dan masyarakat sekitar. Program ini berperan sebagai katalis dalam menciptakan pendidikan yang lebih inklusif, berdaya saing, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Hasil temuan sejalan dengan pendapat Adiansha dan Ulfariani (2022) dimana guru penggerak berdampak terhadap kinerja guru karena setelah adanya guru penggerak juga semakin meningkatkan kinerja guru kelas dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memanfaatkan perkembangan teknologi untuk pembelajaran maupun hubungan interaksi, pengembangan potensi peserta didik, serta mendidik karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kinerja guru di SMK Negeri 2 Medan serta pelaksanaan Program Guru Penggerak menarik perhatian karena perannya yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kinerja guru. Program ini dirancang untuk mencetak guru-guru yang tidak hanya kompeten secara profesional tetapi juga mampu menjadi pemimpin pembelajaran dan agen perubahan di lingkungan sekolah. Dengan melibatkan 11 guru penggerak sebagai responden utama, berbagai pengalaman, persepsi, dan implementasi program di SMK Negeri 2 Medan berhasil dieksplorasi secara mendalam.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan berbagai dinamika yang terjadi di lapangan, termasuk tantangan yang dihadapi serta capaian program dalam membangun ekosistem pendidikan yang lebih kolaboratif dan inovatif. Temuan-temuan ini mengungkap bagaimana Program Guru Penggerak tidak hanya meningkatkan kinerja individu guru tetapi juga membawa dampak luas terhadap lingkungan pendidikan di SMK Negeri 2 Medan. Berikut adalah kesimpulan dari hasil pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

a. Kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan hasil yang baik. Guru penggerak mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, menggunakan media pembelajaran yang relevan, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru penggerak memberikan umpan balik berkelanjutan dan menjaga komunikasi dengan

siswa serta orang tua. Namun, tantangan dalam mengelola perilaku siswa masih menjadi perhatian, sehingga kolaborasi dengan rekan sejawat menjadi langkah penting untuk peningkatan lebih lanjut.

b. Implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan telah diimplementasikan dengan baik, berfokus pada pengembangan guru sebagai pemimpin pembelajaran. Program ini mencakup pelatihan, pendampingan, dan penerapan pembelajaran berbasis Merdeka Belajar. Guru penggerak menunjukkan perubahan positif dalam metode pengajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Namun, pengimbasan praktik baik kepada guru lain masih perlu ditingkatkan untuk memperluas dampaknya.

c. Dampak implementasi Guru Penggerak terhadap kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan memberikan dampak signifikan terhadap kinerja guru. Guru penggerak menjadi lebih inovatif, terampil, dan termotivasi dalam mengelola pembelajaran. Program ini juga meningkatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan masyarakat, menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan kondusif. Dampak positif lainnya adalah peningkatan kompetensi sosial dan profesional guru, yang berkontribusi pada pembentukan budaya inovasi di sekolah. Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan lulusan yang lebih siap bersaing di dunia kerja.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukan sebagai berikut :

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

a. Kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan sudah baik, Guru penggerak mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta mengelola kelas dengan baik sehingga siswa dapat lebih memahami materi secara mendalam dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan dalam mengelola perilaku siswa masih perlu ditingkatkan, yang mengharuskan adanya kolaborasi lebih lanjut antar guru.

b. Implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan telah diimplementasikan dengan baik melalui Kolaborasi dan Komunikasi, Program ini berhasil mengembangkan guru sebagai pemimpin pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga menghasilkan perubahan positif dalam metode pengajaran, yang berpusat pada siswa dan lebih sesuai dengan konsep Merdeka Belajar.

c. Dampak implementasi Guru Penggerak terhadap kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan memberikan dampak signifikan terhadap kinerja guru penggerak, hal ini dapat dilihat dari Penyebaran Praktik Baik berjalan dan peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional guru yang berkontribusi pada pembentukan budaya inovasi di sekolah, sehingga program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menghasilkan lulusan SMK Negeri 2 Medan yang lebih siap bersaing di dunia kerja.

5.3 Saran

Dalam meningkatkan Kinerja guru, khususnya melalui program guru penggerak, berikut ini saran yang diberikan oleh penulis :

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

a. Bagi Balai Besar Guru Penggerak (BBGP)

BBGP sebagai penyelenggara program Guru Penggerak diharapkan terus meningkatkan kualitas pelatihan melalui pengembangan materi yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan guru di lapangan. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai secara maksimal. BBGP juga dapat memperluas akses dan kuota peserta, sehingga lebih banyak guru dapat mengikuti program ini dan menyebarkan dampak positifnya di berbagai sekolah.

b. Bagi Guru

Guru yang telah mengikuti program diharapkan dapat terus menerapkan prinsip-prinsip Merdeka Belajar dalam pembelajaran, seperti inovasi, kolaborasi, dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Guru juga perlu aktif membagikan pengalaman dan praktik baik kepada rekan sejawat untuk memperluas dampak program. Selain itu, penting untuk terus mengembangkan diri melalui pembelajaran mandiri, pelatihan tambahan, atau keterlibatan dalam komunitas profesional agar kompetensi yang dimiliki semakin meningkat.

c. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mendukung implementasi program Guru Penggerak dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, termasuk memberikan kesempatan kepada guru untuk berbagi praktik baik dan berinovasi dalam pembelajaran. Kepala sekolah juga diharapkan berperan aktif dalam memfasilitasi kolaborasi antar guru, menyediakan sarana yang memadai, serta mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung ekosistem pendidikan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk lebih mendalami pengaruh jangka panjang program Guru Penggerak terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, eksplorasi mengenai tantangan yang lebih spesifik dalam implementasi program ini di berbagai konteks sekolah, seperti daerah terpencil atau sekolah dengan sumber daya terbatas, juga penting dilakukan untuk memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR PUSTAKA

_____ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Online). Diakses pada tanggal 07 Agustus 2024.

Abdoellah, A.Y., dan Rusfiana, Y. (2016). *Kebijakan Publik*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Adiansha, A. A., & Ulfariani, U. (2022). Analisis Dampak Kehadiran Guru Penggerak di Sekolah Dasar Kabupaten Bima. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 4(2).

Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *13*(2), 108–116.

Akrim, Sulasmi, E., Eriska, P., & Hidayat, F.P., Basmala,L., Rahmi,A., Sibuea,M.B., Harahap,W.U., Intan, D.R., Suryani,D., Nasution, R., Harfiani, R., Dianto, Airlangga, E., & Yunita, R. (2020). *Book Chapter Covid-19 Dan Kampus Merdeka Di Era New Normal*. Medan : Umsu Press.

Ali, M.M., Hariyati, T., Yudestia, P.M., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Jpib: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, *2*(2), 1–5.

Amini, Marliani, Elfrianto, & Kemal, I. (2022). Work Motivation And Work Dicipline On Teachers' Performance In State Vocational Schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *14*(2), 2271–2280. Https://Doi.Org/10.35445/Alishlah.V14i1.973

_____, Pane, D., & Akrim. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148-11159.

Andayani, D., Elfrianto, & Akrim. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif, Disiplin Kerja, Motivasi, Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Smp Swasta Budi Utomo Binjai. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, *5*(1), 28–39. Https://Doi.Org/10.31539/Alignment.V5i1.3797

Anisa, N., Alamsyah, T. P., & Syachruroji, A. (2024). Implementasi Pelaksanaan Program Guru Penggerak Terhadap Kinerja Guru Di Sdn Bhayangkari Kota Serang. *Jurnal Lensa Pendas*, *9*(1), 82–95. Https://Doi.Org/10.33222/Jlp.V9i1.3421

Arifin, Z. (2020). Apakah yang Dimaksud dengan "Guru Penggerak"? carapandang. https://carapandang.com/read-news/apakah-yang-dimaksud-dengan-guru penggerak.

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Asf, Jasmani dan Musthofa, S. (2012). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru,* Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(1), 1–9. Https://Doi.Org/10.47709/Jpsk.V3i01.1951

Astuti, W., Akrim, & Sulasmi, E. (2025). Pola Pembinaan Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah (Studi di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Deli Serdang). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 6(1), 142-151.

Elfrianto, & Lesmana,G.(2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan:Umsu Press.

Faiz, A., & Faridah. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *14*(1), 82–88.

Faiz, A., Sa'diyah B, H., & Yunawati, H. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Program Guru Penggerak Di Sdn 1 Kalikoa Cirebon. *Pembelajar : Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, *6*(2), 90–96. Https://Doi.Org/10.26858/Pembelajar.V6i2.31844

Guntara, I. R., Yazid, T. P., & Rumyeni. (2023). Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama. *Public Service And Governance Journal*, *4*(1), 1–19.

Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang : UMM Press.

Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaaan Islam. *An-Nuur:The Journal Of Islamic Studies*, *13*(2), 1–6.

Hosio, J.E. (2007). *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. Yogyakarta : Laksbang.

_____. (2007). Dampak Kebijakan terhadap Perilaku Masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 3(1), 57-67.

Islamy, I. (2003). *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta : Bina Aksara.directing

Kaendung, E., Pangemanan, F., & Undap, G. (2021). Implementasi Kebijakan Tentang Rencana Induk Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Manado. *Jurnal Governance*, *1*(2), 1–11.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2011). Cetakan kedua. Edisi IV. Jakarta : Gramedia.

Kemdikbudristek. (2022). *Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak.*

Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. *Jurnal Ilmiah Society*, *1*(1), 1–10.

Manao, M. M., Sijabat, O. P., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal Of Educational Learning And Innovation*, *2*(1), 130–144. Https://Doi.Org/10.46229/Elia.V2i1

Mansyur, Abd. R., & Bunyamin, A. (2022). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) Dan Konsep Guru Penggerak. *Education And Learning Journal*, *2*(2), 101–109. Https://Doi.Org/10.33096/Eljour.V2i2.131

Mulyasa, H.E. (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013,* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

_____. (2020). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* : Bumi Aksara.

_____. (2021). Guru Penggerak: Ujung Tombak Transformasi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 105-120.

Mustari, M. (2022). *Manajemen Pendidikan di Era Merdeka Belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.www.pps.uinsgd.ac.id/saas2

Nainggolan, A. F., Elfrianto, & Sulasmi, E. (2024). Pengaruh Manajemen Kelas, Ekspektasi Guru, Dan Kompetensi Profesional Kinerja Guru Sma Negeri Di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Edutech*, *10*(1), 113–133.

Nurhayati, R. (2022). *Road to Guru Penggerak* : Geupedia.

Panggabean, N., Akrim, & Irvan. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepuasan Kerja Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Kecamatan Sidikalang Kabulapen Dairi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (Jmp-Dmt)*, *3*(2), 47–56.

Purba, F. D. (2024). Efektivitas Program Guru Penggerak Bagi Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMK Negeri 7 Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 5(3), 270-279.

Prasetia,I.(2022).*Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*.Medan:Umsu Press.

Prasetia,I.,Akrim,&Sulasmi,E.(2020).Effective Competency Based School Model.*Jurnal Tarbiyah*,21(7).

Prihatinni, Elfrianto, & Pratiwi, S. N. (2023). Pengaruh Komitmen,Kompetensi,Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri Di Kota Binjai. *Alignment : Journal Of Administration And Educational Management*, *6*(2), 436–443.

Rahayu, S., Khoiriyah, S., & Cahyadi, R. (2023). Lokakarya Praktik Integrasi Kompetensi Sosial Emosional Dalam Rencana Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak Angkatan 7. *Bagimu Negeri : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(2), 192–196.

Rohman, Moch. F., Sudirman, Waluyo, U., Sumardi, L., & Fahruddin. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak Di Kabupaten Lombok Utara Ntb. *Jurnal Paedagogy:Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *10*(4), 1128–1137. Https://Doi.Org/10.33394/Jp.V10i4.9122

Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan

Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *5*(2), 173–190. Https://Doi.Org/10.32678/Tarbawi.V5i02.2074

Samari. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media*, *2*(3), 163–169.

Sari, F. E., Prasetia, I., & Elfrianto. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Di Sma Negeri 2 Pematang Siantar). *Jurnal Pendidikan Rokania*, *6*(3), 344–357.

Siahaan, Y. E., & Prasetia, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 6 Tebing Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (Jmp-Dmt)*, *4*(1), 8–15.

Sihotang, B. C., Elfrianto, E., & Aktar, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smpn 24 Medan. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(4), 622-637.

Soemarwoto, O. (2009). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University.

Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Indonesia

_____.(2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

_____.(2022).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sulasmi,E.(2023). *Buku Ajar Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan*.Medan:UMSU Press.

Tampubolon, M. M. M., Bahri, S., & Elfrianto. (2023). Pengaruh Kepuasan, Motivasi

Dan Iklim Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Guru Sma Swasta Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, *6*(1), 193–206.

Telung, U., Mantiri, M., & Kairupan, J. (2019). Dampak Pemekaran Desa Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Studi Di Desa Raringis, Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat). *Eksekutif;Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, *3*(3), 1–8.

Tululi, I. (2022). *Menjadi Guru Penggerak dan Modul Guru Penggerak Edisi Terbaru 2022*. Imrantululi.net. https://www.imrantululi.net/berita/detail/menjadi-guru-penggerak-dan-modul-guru-penggerak-edisi-terbaru-2022.

Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Wahab, S.A.(2008). *Analisis Kebijaksanaan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.

Wibawanto, S. (2018). Peran Keluarga Dalam Perilaku Pembelian Hedonis. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, *17*(2), 1–14.

Winarno, B. (2002). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.

_____.(2002). *Kebijakan Publik Era Globalisasi, Teori, Proses, dan Studi Kasus Komparatif*. Yogyakarta : Buku Seru.

Yokoyama, Y., Nadeak, B., & Sihotang, H. (2023). Implementasi Kompetensi Guru Penggerak Dalam Menerapkan Merdeka Belajar Smk Di Tana Toraja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, *16*(2), 187–200. Https://Doi.Org/10.51212/Jdp.V16i2.176

Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* : *Teori Aplikasi*.

Jakarta: Bumi Aksara.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI PROGRAM GURU PENGGERAK DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA GURU DI SMK NEGERI 2 MEDAN

1. PEDOMAN WAWANCARA GURU

A. Tujuan Wawancara

Wawancara ini dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi mengenai implementasi dan dampak program guru penggerak serta informasi mengenai kinerja guru di SMK Negeri 2 Medan

B. Pelaksanaan

Hari/tanggal : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

C. Identitas Informan

Nama : .....

Guru Mapel : .....

Unit Kerja : .....

D. Alat yang digunakan

Bolpoin, *block note, camera.*

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

E. Pedoman Pertanyaan Wawancara

1. Kinerja Guru SMK Negeri 2 Medan

1) Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengelola perilaku peserta didik yang sulit?
2) Bagaimana cara Anda mengelola kelas untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa?
3) Bagaimana Anda mengatasi situasi ketika siswa merasa tidak aman atau tidak nyaman?
4) Bagaimana cara Anda melibatkan siswa dalam menciptakan rasa aman di kelas?
5) Apa tantangan yang sering dihadapi saat merancang pembelajaran terstruktur?
6) Mengapa penting untuk melibatkan peserta didik dalam proses desain pembelajaran?
7) Bagaimana cara Anda memastikan bahwa sumber belajar mendukung tujuan pembelajaran?
8) Bagaimana caranya agar instruksi pembelajaran dapat meningkatkan nalar kritik siswa?
9) Bagaimana cara Anda mengintegrasikan TIK dalam pengajaran sehari-hari?
10) Bagaimana cara Anda merancang asesmen yang berpusat pada peserta didik?

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

11) Mengapa penting untuk melaksanakan asesmen yang berpusat pada peserta didik?
12) Bagaimana cara Anda memberikan umpan balik kepada siswa?
13) Mengapa penting untuk menyusun laporan capaian belajar?
14) Bagaimana cara Anda memastikan bahwa komunikasi laporan capaian belajar efektif?
15) Bagaimana pandangan hidup seorang guru dapat memengaruhi proses pembelajaran?
16) Mengapa pengelolaan emosi penting bagi seorang pendidik?
17) Bagaimana cara guru menerapkan kode etik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?
18) Mengapa refleksi diri penting bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme?
19) Mengapa penting bagi guru untuk melakukan pengembangan diri secara adaptif?
20) Mengapa penting bagi guru untuk menerapkan hasil pengembangan diri dalam pembelajaran?
21) Bagaimana guru dapat menunjukkan empati kepada siswa dalam proses pembelajaran?
22) Bagaimana cara guru menunjukkan respek terhadap hak peserta didik?
23) Mengapa keselamatan dan keamanan peserta didik menjadi prioritas utama di sekolah?

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

24) Bagaimana dampak positif dari komunikasi efektif terhadap hubungan antara sekolah dan orang tua?
25) Mengapa penting untuk mengorganisir tugas-tugas secara kolaboratif di antara rekan sejawat?
26) Bagaimana cara inisiatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran?
27) Bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan guru untuk mendukung pembelajaran anak?
28) Mengapa penting untuk melibatkan orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik?
29) Bagaimana guru dapat mendukung siswa dalam proses pemecahan masalah?
30) Bagaimana cara guru dapat berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk berbagi praktik baik?
31) Bagaimana alur pengetahuan dalam suatu bidang keilmuan dapat mempengaruhi pembelajaran?
32) Mengapa penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan konten yang kuat?
33) Mengapa pengorganisasian pengetahuan konten penting dalam proses pembelajaran?
34) Mengapa penting bagi pendidik untuk memahami tahapan perkembangan siswa?
35) Bagaimana latar belakang budaya mempengaruhi proses pembelajaran siswa?

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

36) Bagaimana cara guru dapat mendukung pengembangan potensi dan minat siswa?
37) Bagaimana cara belajar yang efektif bagi peserta didik penyandang disabilitas?
38) Mengapa penting untuk mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar dalam pembelajaran?
39) Bagaimana cara guru mengenal kebutuhan dan karakteristik siswa dalam penerapan kurikulum ini?
40) Bagaimana cara guru menggunakan hasil asesmen untuk meningkatkan proses pembelajaran?
41) Mengapa penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa?
42) Bagaimana cara guru dapat menerapkan pembelajaran aktif dalam meningkatkan literasi dan numerasi?

2. Implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan

1) Apa sasaran dari Program Guru Penggerak?
2) Bagaimana cara Guru Penggerak memanfaatkan sumber daya yang ada?
3) Mengapa kolaborasi antar organisasi penting dalam Program Guru Penggerak?
4) Bagaimana dampak positif dari peran agen pelaksana terhadap kualitas pendidikan?

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

5) Bagaimana sikap pelaksana mendukung keberlangsungan Program Guru Penggerak?

6) Bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi Program Guru Penggerak?

3. Dampak Implementasi Guru Penggerak terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Medan

1) Bagaimana peranan guru penggerak dalam perubahan tingkah laku guru?

2) Apa dampak sosial yang ditimbulkan oleh implementasi program Guru Penggerak terhadap kinerja guru?

3) Apa dampak ekonomi dari implementasi program Guru Penggerak terhadap kinerja guru?

4) Bagaimana Guru Penggerak dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung?

F. PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan catatan lapangan, meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah.
2. Mengamati kegiatan pembelajaran

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara

No	Rumusan masalah	Aspek / Indikator	Item
1	Kinerja Guru SMK Negeri 2 Medan	**Kompetensi Pedagogik** 1. Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik : a. Pengelolaan perilaku peserta didik yang sulit b. Pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik c. Rasa aman dan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran d. Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik e. Desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran f. Desain pembelajaran yang relevan dengan kondisi di sekitar sekolah dengan melibatkan peserta didik g. Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran h. Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik i. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara adaptif dalam pembelajaran 2. Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

		a. Perencanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik	11
		b. Pelaksanaan asesmen yang berpusat .pada peserta didik	12
		c. Umpan balik terhadap peserta didik mengenai pembelajaran	
		d. Penyusunan laporan capaian belajar peserta didik	13
		e. Komunikasi laporan capaian belajar peserta didik	14
		Kompetensi Kepribadian	
		1. Kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berprilaku sesuai dengan kode etik guru	
		a. Makna, tujuan, dan pandangan hidup guru berdasarkan prinsip moral dan keyakinannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa	15
		b. Pengelolaan emosi dalam menjalankan peran sebagai pendidik	16
		c. Penerapan kode etik guru dalam bekerja dan pembelajaran	17
		2. Pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi	
		a) Refleksi dan perencaan kebutuhan pengembangan diri yang berpusat pada peserta didik	18
		b) Cara adaptif melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	19
		c) Penerapan hasil pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik	20
		3. Orientasi berpusat pada peserta didik	
		a. Interaksi aktif dan empatik terhadap peserta didik	21
		b. Respek terhadap hak peserta didik dalam menjalankan peran sebagai guru	22

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

		c. Kepedulian terhadap keselamatan dan keamanan peserta didik sebagai individu dan kelompok	23
		Kompetensi Sosial 1. Kolaborasi untuk peningkatan pembelajaran a. Komunikasi efektifn dengna warga sekolah yang mengarah pada peningkatan pembelajaran b. Pengoragnisasian tugas-tugas bersama rekan sejawt untuk peningkatan pembelajaran c. Inisiatif berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama dalam peningkatan pembelajaran 2. Keterlibatan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran a. Pendampingan orang tua/ wali dalam mendukung pembelajaran di rumah yang berpusat pada peserta didik b. Pelibatan pengetahuan, keahlian, dan perspektif orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik 3. Keterlibatan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan pembelajaran a. Berpartisipasi pada beragam peran untuk pem ecahan masalah pembelajaran dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik b. Berbagi praktik baik dan kary auntuk peningkatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam organisasi dan jejaring yang lebih luas	24 25 26 27 28 29 30

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

			31
		Kompetensi Profesional 1. Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya a. Struktur dan alur pengetahuan dari suatu bidang keilmuan yang relevan untuk pembelajaran b. Identifikasi pengetahuan konten yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran c. Pengorganisasian pengetahuan konten yang relevan terhadap pembelajaran 2. Karakteristik dan cara belajar peserta didik a. Tahapan perkembangan dan karakterisitik yang relevan dengan kebutuhan belajar b. Latar belakang sosial, budaya, agama dan ekonomi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik c. Potensi, minat dan cara belajar peserta didik yang relevan dengan kebutuhan belajar d Karakteristik dan cara belajar peserta didik penyandang disabilitas	32 33 34 35 36 37 38 39 40

2.		e. Keragaman kebutuhan belajar peserta didik untuk pembelajaran yang inklusif 3. Kurikulum dan cara menggunakannya a. Penggunaan kurikulum dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik b. Penggunaan asesmen untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusar pada peserta didik c.Penggunaan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik d. Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif untuk capaian belajar literasi dan numerasi peserta didik.	41 42
	Implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan	Standar dan Sasaran Kebijakan	43
		Sumber Daya	44
		Hubungan Antar Organisasi	45
		Karakteristik Agen Pelaksana	46
		Sikap Pelaksana	47
		Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik	48
3	Dampak Implementasi gur penggerak terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Medan	Perubahan Tingkah Laku	49
		Dampak Sosial	50

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

		Dampak Ekonomi	51
		Dampak Lingkungan	52

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

LAMPIRAN 3

Lembar Observasi

No	Aspek	Ceklis	Keterangan
1	KOSP SMK Negeri 2 Medan	√	Hasil observasi penulis bahwa KOSP SMK Negeri 2 Medan ada
2	Data Guru Penggerak	√	Terdapat 11 orang terdiri dari guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan dan calon guru penggerak
3	Wawancara Dengan Guru Penggerak	√	Penulis sudah melakukan wawancara pada 11 orang guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan
4	Kondisi Pembelajaran di Kelas	√	Proses pembelajaran di kelas yang dipimpin oleh guru penggerak cenderung lebih inovatif dibandingkan dengan guru yang bukan penggerak. Selain itu, guru penggerak juga lebih banyak memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.
5	Prestasi Siswa Dalam Pembelajaran	√	Hingga saat ini, prestasi siswa SMK Negeri 2 Medan tergolong baik, berprestasi dibidangnya dapat dilihat siswa SMK 2 Medan dalam mengikuti lomba LKS tingkat nasional
6	Penggunaan Media dan Bahan Ajar Guru	√	Guru penggerak telah memanfaatkan media dan bahan ajar dengan menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Sementara

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

			itu, guru non-penggerak juga menggunakan teknologi dalam mengajar, namun belum se kreatif guru penggerak.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

Dokumentasi wawancara dengan guru penggerak SMK Negeri 2 Medan

Arta Dinata Sitepu, M.Pd

Nurmiaty Silalahi, S.Pd

Fahri Nasri, S.Pd

Rina Wahyuni

Indry Presky, M.Pd

Dumpang Siregar, S.Pd

Jepry Ardan Silalahi, S.Pd

Julius Linggajati Pinem S.Pd

Hasnah Elfrida, S.Pd

Miskah Damanik, S.Pd

Roman Prayuda, M.Pd

Dokumentasi Implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan

Pendahuluan dengan memberi beberapa pertanyaan pemantik

Proses Kegiatan P5 di dalam Kelas untuk menunjang kreativitas siswa

Kolaborasi dengan orang tua/wali siswa

Kegiatan Ice Breaking

Melaksanakan Refleksi setiap akhir pembelajaran

Kegiatan Komunitas Belajar

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111
https://pascasarjana.umsu.ac.id pps@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1827/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2024 Medan, 12 Jumadil Awwal 1446 H
Lamp. : - 14 November 2024 M
H a l : ***Permohonan Izin Riset***

Kepada Yth :
Kepala SMK Negeri 2 Medan
di
T e m p a t.-

Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme serta intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **MARLINA**
NPM : 2320060023
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : IMPLEMENTASI PROGRAM GURU PENGGERAK DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA GURU DI SMK NEGERI 2 MEDAN

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

An. Direktur
Wakil Direktur

Assoc. Prof. Dr. Adi Mansar, S.H., M.Hum.
NIDN. 0130037202

Cc. File

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 2 MEDAN
JL. STM NO. 12 A MEDAN TELP : (061) 7865520
Website : www.smkn2medan.sch.id Email : smkn2medan@yahoo.co.id

Nomor : 422/018 / SMKN.2 / 2025
Lamp : -
Hal : Telah Selesai Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth : An. Direktur
Wakil Direktur Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Denai No. 217
Di Medan.

Dengan hormat, Membalas Surat Wakil Direktur Universitas Muhammadiah Sumatera Utara Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiah Sumatera Utara Nomor : 1827/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2024, Tanggal: 14 November 2024 Maka Dengan Ini Kami Sampaikan Bahwa Mahasiswa UMSU Dibawah Ini Telah Selesai Melaksanakan Penelitian pada tanggal 15 November 2024 smapai 15 Januari 2025 di SMK Negeri 2 Medan, Yaitu :

Nama Mahasiswa	: **MARLINA**
NIM	: 2320060023
Prodi	: Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis	: IMPLEMENTASI PROGRAM GURU PENGGERAK DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA GURU DI SMK NEGERI 2 MEDAN

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya oleh pihak yang bersangkutan.

Medan, 11 Januari 2025
Kepala Sekolah

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
KECAMATAN MEDAN AMPLAS
SMK NEGERI 2
KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN

IDA MARIDA, S.Pd
NIP. 196910161995122002